

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN SEBAGAI  
PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DI RUMAH SAKIT DR.H ABDUL  
MOELOEK PROVINSI LAMPUNG**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:**

**AYU HUSNUL HOTIMAH  
NPM :1551030013**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA  
LINGKUNGAN SEBAGAI PERTANGGUNGJAWABAN  
SOSIAL DIRUMAH SAKIT DR.H ABDUL  
MOELOEK PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi

**Oleh**

**AYU HUSNUL HOTIMAH  
NPM : 15510301013**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I  
Pembimbing II : Nur Wahyuninhsih S.E., M.S.Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**





## ABSTRAK

Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek provinsi lampung dan untuk mengetahui penerapan akuntansi syariah terhadap biaya lingkungan di di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek dan sebagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan oprasional rumah sakit dan untuk mengetahui pelaporan biaya-biaya apa saja yang telah dikeluarkan oleh rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan teknik wawancara yaitu dengan memperoleh data langsung dari objek penelitian, yaitu Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek, dengan melakukan penelitian-penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian. Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung sudah mengelola limbahnya dengan baik, limbah dirumah sakit terbagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat, limbah cair dikelola dengan mesin IPAL menggunakan sistem BIO FILTER an-aerobic dan limbah padat dikelola dengan mesin insenerator, saat ini mesin sedang dalam keadaan rusak, dan saat ini pihak rumah sakit bekerja sama dengan pihak ke 3 dalam mengelola limbah padatnya, dan limbah padat bersifat medis dibuang ketempat pembuangan agar limbah tidak mencemari lingkungan sekitar rumah sakit. Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek mengidentifikasi biaya lingkungan menggunakan belanja langsung dengan tidak langsung, mengakui biaya lingkungan sebelum kas dikeluarkan dimana rumah sakit sudah memiliki anggaran biaya lingkungan, Pengukuran dilakukakan dengan menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan, dan berdasarkan rincian harga yang ditetapkan dan berdasarkan kesepakatan yang ada pembayaran dapat dilakukan setelah pekerjaan selesai dengan melampirkan pengeluaran laporan yang telah dikerjakan, Biaya-Biaya lingkungan di sajikan secara keseluruhan dalam satu rekening yang sama, dan disajikan dalam satu laporan keuangan yang sama. Biaya-biaya lingkungan tahun 2018 mencapai Rp. 6.200.000.000,- dan rumah sakit Abdul moeloek tidak mengeluarkan biaya kegagalan eksternal karena rumah sakit telah bertanggungjawab terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan Rumah Sakit.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Akuntansi Pertanggungjawaban.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: jln. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 <http://www.febi.radenintan.ac.id> e-mail: [febi@radenintan.ac.id](mailto:febi@radenintan.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Nama : Ayu Husnul Hotimah  
NPM : 1551030013  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai  
Pertanggungjawaban Sosial di Rumah Sakit Dr H Abdul Moeloek Provinsi  
Lampung”

**MENYETUJUI**

Untuk di Seminarkan dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Marchiyah Hayati, S.P., M.S.I

NIP.197605292008012010

Pembimbing II

Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M., M.S.I

NIP.197504242002121001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 <http://www.febi.radenintan.ac.id> e-mail: [febi@radenintan.ac.id](mailto:febi@radenintan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung"** disusun oleh, **Ayu Husnul Hotimah, NPM 1551030013**, program studi **Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal selasa, 24 oktober 2019, jam **10-11:30** Tempat Dekanat Febi, Ruang Sidang 2 Lantai 3.

**Tim Penguji**

A. Zuliansyah, S.E., M.M

Rahmat Fajar Ramdani, S.E., M.S.I

Any Eliza S.E., M.Ak

Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada pernah terhenti sehingga telah terselesaikan studiku ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Almh. Ibuku tercinta yang selalu mengajarkanku sebuah kebahagiaan dan kesederhanaan, serta telah mengasuh, membimbing, dan mendidik putra-putrinya dalam suka dan duka dengan cinta dan kasih sayangnya dengan kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah henti memberikan dukungan dan do'anya.
2. Kakak-kakakku yang selalu mensupportku dalam keadaan apapun, Aan saputra, Muhammad sadeli dan arif prasetiawan.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat khususnya nenekku remasiah, uni risna, ayuk irma serta ponakan-ponakanku bari,zila,rafi,irham dan faizan.
4. Terimakasihku untuk teman-teman Himpunan mahasiswa Islam (
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ayu Husnul Hotimah, dilahirkan di Gunung Sari pada tanggal 15 april 1997, anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Mirhan Sidik dan almh ibu Siti Fauziah.

Pendidikan ditempuh dimulai dari TK Tunas Bangsa pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2003 melanjutkan ke jenjang SD Negeri 1 Gunung Sari pada tahun 2009 penulis melanjutkan jenjang sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 kedondong, Pada ditahun 2012 melanjutkan ke sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesawaran hingga selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Uin Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Para sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Stara Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinciungkapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Any Eliza, S.E., M.Ak. dan Muhammad Iqbal , S.E.I., M.E.I. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta pelayanan akademik.
3. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I Selaku pembimbing I yang senantiasa tanggap terhadap mahasiswa bimbingannya dalam memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Nur Wahyuninhsih S.E., M.S.Akt. Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memeberikan motivasi penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.



5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan Ilmu yang bermanfaat kepada penulis. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN yang telah memberikan informasi, referensi, dan lain-lain
6. Kepada Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pegawai dan jajarannya yang telah membantu dalam memberikan Informasi dan layanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2015.
8. Termikasih untuk teman-teman HmI Komisariat Febi dan Komisariat Syariah yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Sandra Wijaya, Uun Lestari Efendi, Sella Yunita, Robiansyah dan Arwanda Irma Roni yang selalu menemani saya memberi saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Untuk sahabat-sahabat saya ciwi-ciwi kosan Yunita Dwi Susanti, Diana Anissa Fitri, Lina Okta Via, Susi Ristiani dan Uyun al-karomah yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.

Peneliti menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Ayu Husnul Hotimah

NPM. 1551030013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
G. Peneliti Terdahulu.....	17
H. Metode Penelitian .....	20

### BAB II LANDASAN TEORITIS/TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Legitimasi .....	23
B. Teori Stakeholder .....	24
C. Pengertian Akuntansi Lingkungan.....	25
D. Tujuan dan Aspek-Aspek Akuntansi Lingkungan .....	26
E. Biaya lingkungan Rumah Sakit .....	28
F. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial .....	30
G. Tahap-tahap Alokasi Lingkungan .....	31
H. Pengertian Limbah.....	38
1. Biaya Pengelolaan Limbah .....	38
J. Prinsip-prinsip Akuntansi syariah.....	39

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Latar Belakang dan Sejarah .....	43
B. Permasalahan.....	48
C. Sejarah Berdirinya RSUD Dr.H Abdul Moeloek.....	47
D. Kapasitas RSUD Dr.H. Abdul Moeloek.....	49
E. Visi dan Misi RSUD Dr.H Abdul Moeloek.....	50
F. Tujuan RSUD Dr.H Abdul Moeloek.....	53
G. Arah Pengembangan RSUD Dr.H Abdul Moeloek.....	53
H. Struktur Organisasi.....	54
I. Instalasi Limbah .....	56
J. Instalasi Kesehatan Lingkungan.....	56
K. Data Kualitatif Pengelolaan Limbah di RSUD Dr.H Abdul Moeloek ....	57

### **BAB IV HASIL DAN PENELITIAN**

A. Sanitasi Lingkungan di Rumah Sakit RSUD Dr.H Abdul Moeloek .....	60
B. Limbah Rumah Sakit.....	61
C. Penangan Limbah .....	63
D. Penerapan Akuntansi Lingkungan.....	66
E. Tahap-tahap Alokasi Lingkungan .....	68
F. Alternatif Biaya Lingkungan .....	83
G. Penerapan Akuntansi Syariah .....	86

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami istilah-istilah yang ada dalam judul ini, maka perlu adanya suatu uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah kata yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan adanya penegasan istilah tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.**

Untuk mengetahui pokok-pokok judul di atas, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

**Analisis** adalah cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungan dengan keseluruhan.

**Penerapan** adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.

**Akuntansi Lingkungan** merupakan istilah berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kepraktik akuntansi perusahaan atau pemerintahan.

**Biaya lingkungan** adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi

**Akuntansi pertanggungjawaban** (*responsibility accounting*) adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang (1) mengklasifikasikan finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban dalam sebuah organisasi, (2) melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggungjawab

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi tentang Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di rumah Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek merupakan rumah sakit yang dimiliki pemerintah di kota bandar lampung, secara geografis terletak ditengah-tengah kota bandar lampung, Rumah Sakit Dr.H Abdul Moelok merupakan salah satu instansi yang dalam melakukan kegiatan operasinya menghasilkan berbagai macam limbah berupa limbah cair maupun padat. Dan rumah sakit Dr. H. Abdul moeloek merupakan rumah sakit yang telah terakreditasi A. Maka Limbah-limbah tersebut sangat perlu untuk dikelola secara baik dan benar, Untuk itu Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek harus terjaga kebersihannya, dan bebas dari zat-zat berbahaya. Oleh karena itu ditangani secara serius agar dampak dari limbah tersebut tidak mencemari

lingkungan sekitar apakah rumah sakit tersebut dalam menyajikan laporan keuangan telah sesuai dengan teori mengenai tanggungjawab lingkungan rumah sakit dari permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk mengetahui analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosiasl di rumah sakit Dr.H abdul moeloek.

## 2. Secara Subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
- b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## C. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat saat ini perusahaan menjadi sendi utama bagi manusia untuk saling berinteraksi, hal ini tidak lepas dari eksistensi perusahaan tersebut yaitu menjadi salah pusat kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Banyak pengertian mengenai perusahaan, salah satunya adalah meliputi seluruh kegiatan dalam industri baik jasa maupun barang. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga sudah harus berorientasi pada konsep triple bottom line, yakni people, planet, and profit. Dengan begitulah konsep keberlangsungan perusahaan harus memperhatikan, bahkan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat, serta turut menjaga kelestarian lingkungan. Dalam praktiknya, perusahaan tidak terlepas dari *Legitimacy Theory* dan *stakeholders*. *Legitimacy* adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*),

pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. *Stakeholder* adalah seorang yang mempunyai minat dan kepentingan dengan perusahaan, ini mengenai kepentingan finansial maupun kepentingan yang lain baik langsung ataupun tidak langsung<sup>1</sup>. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Hal ini di dukung pula dengan regulasi dari pemerintah dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitas usahanya yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Sebagai bukti nyata Spillane mengemukakan ada beberapa kasus yang terkait dengan ketidak puasan publik atas aktivitas perusahaan di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur, Newmont Minahasa Raya di Buyat, Sulawesi, PT. Freeport di Irian Jaya. Selanjutnya Menurut Bank Dunia, di Indonesia, sekitar 15-20% dari limbah dibuang secara baik dan sisanya dibuang di sungai. Diperkirakan 85% dari kota-kota kecil dan lebih dari 50% kota yang berukuran menengah secara resmi membuang limbah mereka di tempat yang terbuka. Sekitar 75% dari limbah perkotaan dapat terurai dan dapat di gunakan sebagai kompos.

---

<sup>1</sup>Risa Nur Wulan Sari “ *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta*” Jurnal Kajian Bisnis, No. 2 (2017) h. 194



Walaupun adanya pasar yang relatif besar untuk produk-produk daur ulang, hanya sebagian kecil dari limbah tersebut yang dapat di daur ulang.

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggungjawaban keuangan namun merambah ke wilayah pertanggungjawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuannya untuk dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan. Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang telah dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali

terhadap pertanggungjawaban perusahaan. Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggungjawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggungjawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggungjawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam pengelolaan limbah, dan rumah sakit juga perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah sehingga akuntansi lingkungan ini akan menjadi kontrol terhadap tanggung jawab rumah sakit.

Sama halnya dengan perusahaan, rumah sakit sebagai organisasi jasa yang bergerak dibidang kesehatan memberikan dampak positif dari masyarakat dan juga dapat memberikan dampak negatif yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit. Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (*gel*) maupun gas yang mengandung mikro organisme pathogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif. Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi

kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Rumah sakit adalah sebuah perusahaan jasa yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia yang mana manusia itu sendiri sewaktu-waktu dapat terserang penyakit, Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab rumah sakit dalam menjaga lingkungan sekitarnya. dalam pengelolaan dan penanganan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui perlakuan akuntansi yang tersistematis dengan baik. Perlakuan akuntansi lingkungan meliputi proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah pada rumah sakit<sup>2</sup>.

Al –Qur'an, sebagai kitab petunjuk (hudan li al-naas), diturunkan Allah ke muka bumi untuk menanggulangi tatanan kehidupan umat manusia. Palestarian, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan hidup dari segala bentuk pengerusakan merupakan pesan dakwah yang disampaikan Tuhan melalui sejumlah ayat Al-quran. pesan dakwah tersebut selalu diekspresikan dalam konteks bagaimana kedudukan, fungsi, dan peran manusia sebagai *mukhatab* utamanya dalam kaitan dengan hak dan kewajibannya muka bumi, yakni dalam konteks *habl mi allah*, *habl min al-nas*, dan *habl ma'a al-alam*. Posisi AL-Qur'an bagi umat Islam

---

<sup>2</sup> Fika Erisya islamey “ *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember* ” Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember (2016) h. 2

sebagai petunjuk (*al-hudan*), penjelas (*bayyinat*), dan pemilah (*al-furqan*) atas persoalan dan kejadian yang melingkupi kehidupan dimuka bumi, Dengan demikian , ketika berhadapan dengan persoalan kerusakan lingkungan dimuka bumi AL-Quran dapat dijadikan rujukan merancang bagaimana seharusnya umat manusia memperlakukan lingkungan sesuai substansi yang tersirat maupun tersurat dalam ayat qauliyah maupun ayat kauniyah yang diturunkan Allah swt<sup>3</sup>.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً  
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ  
لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

*Artinya : dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan dimuka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya banyak lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka allah sekai-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri. “ ( Qs. Ar-Ruum:9)<sup>4</sup>.*

Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek merupakan rumah sakit yang dimiliki pemerintah di kota bandar lampung, secara geografis terletak ditengah-tengah kota bandar lampung, Rumah Sakit Dr.H Abdul Moelok merupakan salah satu instansi yang dalam melakukan kegiatan operasinya menghasilkan berbagai macam limbah berupa limbah cair maupun padat. Limbah-limbah ini sangat perlu untuk dikelola secara baik dan benar, Untuk itu Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek harus terjaga kebersihannya, dan bebas dari zat-zat berbahaya. Oleh

<sup>3</sup> H. Asep muhyidin “ *Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*” jurnal ilmu dakwah, Vol 4 No. 15 (2010) h. 810

<sup>4</sup> Q.S. Ar-Rum(9):30

karena itu ditangani secara serius agar dampak dari limbah tersebut dapat ditangani. Penangan limbah medis sudah sangat mendesak dan menjadi perhatian Internasional. Isu ini telah menjadi agenda pertemuan Internasional yang penting.

Di Indonesia penanganan limbah rumah sakit ini harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kemenkes RI No. 1204/ MENKES/SK/X/2004 yang mengatur tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Dalam menangani limbah rumah sakit tersebut tentulah akan menimbulkan sejumlah biaya yang perlu dikeluarkan oleh pihak rumah sakit<sup>5</sup>. Dalam hal ini biaya-biaya tersebut perlu dikelola dengan baik demi menjaga keberlangsungan finansial rumah sakit tetap dalam keadaan baik. Biaya yang dikeluarkan ialah biaya untuk mengelola limbah jadi perlu pengadaan alat pengelolaan limbah.

Tabel 1

Daftar Harga Anggaran Biaya Lingkungan 2018

PT Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provisni Lampung Laporan Biaya Lingkungan dari pemerintah		
Keterangan	Biaya Lingkungan	
Biaya Jasa Kebersihan	Rp. 5.000.000.000	-
Abu Incenarator	Rp. 2.800.000/Ton	-
Oli Bekas	Rp. 650.000/Drum	-
Neon Bekas	Rp. 1000.000/Kg	-
Aki bekas	Rp. 3.500/kg	-
Hasil Olahan Farmasi	Rp. 2500.000/Lumpsum	-
Biaya Transportasi PPLI	Rp. 30.000.000/ cont. 20 Fit	-

Sampah Domestik	Rp. 36000.000/Thn	-
Biaya Bahan dan Alat sanitasi	Rp. 500.000.000	-
Biaya Jasa Angkut Sampah	Rp. 200.000.000	-
Biaya Jasa Pemeriksaan	Rp. 200.000.000	-
Biaya Pemeliharaan taman	Rp. 300.000.000	-

*Sumber : Kepala Instalasi Konseling (Kesehatan Lingkungan) Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek, 2018*

Rumah sakit DR. H Abdul Moeloek dapat kita ketahui pengelolaan limbahnya terdapat limbah padat dan limbah cair limbah padat terbagi menjadi dua yaitu medis dan non medis, medis dikelola dengan insenerator sebelum terjadinya pembuangan, limbah cair sumbernya dari rumah tangga (ruangan) seperti tinja, lalu limbah medis dikelola menjadi non medis yang dikelola melalui proses pencucian seperti sampah domestik bekerja sama dengan rekan tim medis yang ada di rumah sakit abdul moelok dan limbah cair sumbernya dari rumah tangga yaitu ruangan-ruangan yang ada dirumah sakit seperti tinja masuk ke IPAL ( instalasi pengelolaan air limbah ) memakai bio filter, Biaya pengelolaan limbah tersebut memerlukan penanganan akuntansi dan perlakuan akuntansi mengenai lingkungan tersebut sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit kepada lingkungan. Proses Identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan serta perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian dan apakah rumah sakit abdul moelok telah menggunakan standar akuntansi dalam mengelola laporan keuangannya dengan baik. Berangkat dari permasalahan

tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.**

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam mengelola limbah tersebut, suatu instansi rumah sakit akan mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk pemeliharaan dan penangan limbah. Biaya yang dikeluarkan untuk mengelola limbah tersebut dikenal dengan biaya lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi biaya lingkungan oleh perusahaan guna untuk mengidentifikasi, mengukur, mengakui, menyajikan dan mengungkapkan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan perusahaan dan pengintegrasian atas biaya-biaya kedalam pengambilan keputusan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholder* perusahaan/rumah sakit agar berjalan sesuai dengan tujuan awal dan sesuai dengan peraturan yang ada.

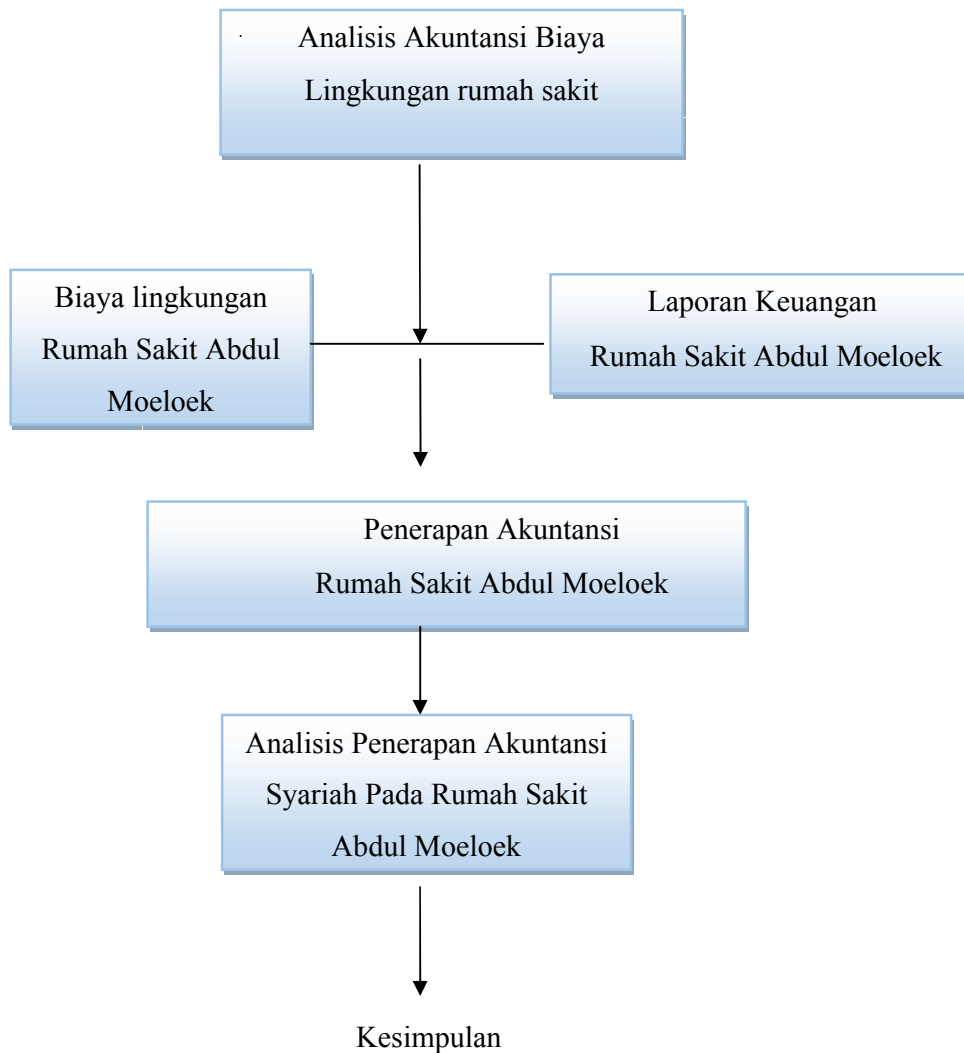
Dengan menggunakan konsep akuntansi lingkungan perusahaan akan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Selain itu, tujuan lain digunakannya konsep akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut. Meningkatkan efesiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Dalam penelitian ini, akuntansi lingkungan difokuskan pada lokasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh rumah sakit serta mengetahui bagaimana

pengidentifikasian, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan dirumah sakit Dr.H Abdul Moeloek. Analisis mengenai penerapan akuntansi lingkungan, yaitu dengan mengidentifikasi biaya apa saja yang termasuk dalam biaya lingkungan, selanjutnya dilakukan analisis mengenai pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan berdasarkan teori yang berlaku dan mendukung Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi setiap biaya lingkungan yang dicatat oleh perusahaan. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi item-item biaya lingkungan yang dicatat oleh perusahaan. Hal ini dilakukan karena tidak semua biaya yang ada di perusahaan merupakan biaya lingkungan, mengelompokkan setiap item biaya lingkungan yang dicatat oleh perusahaan. Dalam tahap ini peneliti berusaha untuk mengelompokkan setiap item biaya yang diperbandingkan secara tahap demi tahap dalam pencatatan biaya-biaya lingkungan pada masing-masing metode dengan analisa deskripsi yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada. Untuk mengetahui kesesuaian atau tidak antara teori yang berkembang secara umum dengan praktek yang terjadi di perusahaan. Dalam tahap peneliti berusaha mencari tahu bagaimana pengakuan, pengukuran dan pencatatan biaya-biayalingkungan yang ada dalam perusahaan dengan analisis deskripsi yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada.



Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar I. Kerangka Berfikir**



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa sumber data yang dibutuhkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah diidentifikasi terlebih dahulu, serta bagaimana perlakuan perusahaan yang terhadap biaya-biaya

lingkungan tersebut. Data primer ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait. Kemudian data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan. Data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa kesimpulan tentang bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan apakah perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik dalam ruang lingkup umum maupun dalam perspektif syariah, dengan berpacu pada konsep akuntansi lingkungan yang ada dan mendukung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek provinsi lampung?
2. Bagaimana Proses Pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung?
3. Bagaimana penerapan akuntansi syariah terhadap biaya lingkungan di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek provinsi lampung?

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek provinsi lampung.
- b. Untuk mengetahui anantara proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan yang diterapkan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi ?
- c. Untuk mengetahui penerapan akuntansi syariah terhadap biaya lingkungan di di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek ?

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada rumah sakit Dr.H abdul moelok ini harapan agar penelitian berguna bagi semua pihak, antara lain :

- a. Bagi Rumah Sakit :
  - 1) Sebagai masukan guna perbaikan atau sumbangan pemikiran kepada menegemen mengenai sistem akuntansi biaya yang ditetapkan dalam rumah sakit
  - 2) Agar rumah sakit dapat lebih meningkatkan efesiensi pengendalian biaya

b. Bagi Pemberi Kebijakan :

Dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi dilapangan

c. Bagi Akademik :

Dapat menambah pengetahuan tentang konsep dan fungsi akuntansi biaya lingkungan

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Hasil dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik akuntansi biaya lingkungan.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan ”<sup>6</sup>. Aktivitas lingkungan yang dilakukan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan yaitu aktivitas pengolahan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit berupa limbah padat dan cair. Pengolahan limbah padat yang dilakukan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan dengan menggunakan incinerator sedangkan untuk pengolahan limbah cair dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

---

Ni Made Indrawati , I G A Intan Saputra Rini “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan” Jurnal Krisna, Vol 9, No.2 (2018) h. 213-214

Penelitian tentang “The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies”<sup>7</sup>. Hasil yang paling penting bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata aritmatika dari kemungkinan mengukur biaya pengungkapan lingkungan, dan studi ini juga merekomendasikan alokasi anggaran untuk melestarikan dan melindungi lingkungan dan anggaran biaya sosial, pengembangan metode akuntansi dalam rangka memberikan informasi lingkungan untuk membuat keputusan yang tepat untuk mengeksploitasi sumber daya ini.

Penelitian tentang “Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember”<sup>8</sup>. Kegiatan pengolahan limbah pada rumah sakit paru jember dibagi atas pengolahan IPAL, pengolahan limbah padat melalui mesin insenerator, dan limbah sampah non medis dilakukan pengangkutan oleh dinas pekerjaan umum. Biaya-biaya yang timbul selama kegiatan pengolahan limbah terdiri atas biaya pemeliharaan. Karena belum adanya standard yang mengatur mengenai pelaporan biaya lingkungan maka rumah sakit paru jember melaporkan dan mengklasifikasi biaya berdasarkan kebijakan rumah sakit.

---

<sup>7</sup> Ali Mustafa Magablihi “*The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies*” Jurnal Akuntansi dan Audit Modern, (2017,) Vol. 13, No. 6, h. 249-265

<sup>8</sup> Fika Erisya Islamey “*Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember*” Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember (2016) h.17-18

Penelitian tentang Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro ”<sup>9</sup> Berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, seperti instalasi pengelolaan limbah, Unit sanitasi lingkungan dan lainnya. Meskipun demikian, RS Mardi Waluyo Metro tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan dalam rencana strategis perusahaan yang disusun oleh unit sanitasi Lingkungan yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya admistrasi dan umum bersama-sama dengan biaya-biaya lainnya yang serumpun.

Penelitian tentang “Environmental Accounting as a Tool for Environmental Management System”<sup>10</sup> Organisasi dapat mengarah pada peningkatan kinerja lingkungan secara keseluruhan, kepuasan pelanggan, dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini tidak menguji keterbatasan ini. Selain itu, berbagai kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh organisasi dalam membangun akuntansi lingkungan tidak ditentukan. Jumlah alokasi sumber daya dalam hal tenaga kerja,

---

<sup>9</sup>Aminah Noviani “ Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro ” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, No. 2 (2014) h.13-14

<sup>10</sup> Seetharaman, A; Mohamed Ismail; Saravanan, A S Faculty “ Environmental Accounting as a Tool for Environmental Management System ” J. Appl. Sci. Environ. Manage. June, 2007 Vol. 11 (2) 137 - 145

uang dan lain-lain oleh organisasi untuk inisiatif lingkungan perlu penyelidikan lebih lanjut. Di bidang audit lingkungan, kedalaman audit dilakukan oleh auditor eksternal atau internal dalam menentukan hubungan antara EMS dan kebutuhan akuntansi lingkungan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, tidak ada informasi atau data berkenaan dengan pertanyaan tentang apa tingkat komitmen CEO dan manajer senior organisasi terhadap EMS, khususnya di Malaysia.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data-data yang ada di lapangan<sup>11</sup>. Penelitian ini harus dilakukan langsung di lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati keadaan di lokasi penelitian dan dapat memberikan makna dalam konteks sebenarnya. Objek penelitian yang akan adalah Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat pendekatan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objek-objek mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara unsur-unsur yang ada atau fenomena<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, Metode penelitian (jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.1

<sup>12</sup> Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h.58

adalah untuk mengetahui analisis penerapan akuntansi biaya sebagai pertanggungjawaban sosial dirumah sakit Dr.H Abdul Moeloek.

### 3. Sumber data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dan primer. Dimana data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut dapat berupa catatan atau literatur yang digunakan oleh penelitian ini. Data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan serta alokasi pengelolaan limbah pada laporan keuangan .

### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik dokumentasi yaitu dengan memperoleh data langsung dari objek penelitian, yaitu Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek, dengan melakukan penelitian-penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, serta mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, dan juga internet. Teknik wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang terkait di perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

### 5. Populasi dan sampel



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil beberapa kesimpulan. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan dan yang terfokuskan pada biaya limbah yang berada di rumah sakit Dr.H abdul moelok lalu bagaimana rumah sakit menerapkan teori yang telah berkembang sisi akademik.

#### 6. Teknis analisis data

Teknis Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di obyek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang dikalangan akademik. Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya lingkungan yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi lingkungan tersebut pada masing-masing metode dengan analisis deskripsi analisis data komparatif yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Legitimacy Theory*

*Legitimacy Theory* adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat.<sup>14</sup> Konsep legitimasi organisasi didefinisikan oleh Dowling dan Pfeffer sebagai kondisi atau status yang terjadi ketika sistem suatu entitas yang digunakan sesuai dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih luas, entitas adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan –batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dalam memperhatikan lingkungan, sehingga dalam teori ini menjelaskan bahwa semua kegiatan operasional perusahaan haruslah berpihak dan sejalan dengan kepentingan masyarakat.<sup>15</sup> Meskipun tujuan utama mencari keuntungan namun perusahaan tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat. Semakin banyak bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, citra dan reputasi perusahaan akan semakin baik. Dengan baiknya reputasi suatu perusahaan

---

<sup>14</sup> Nor Hadi. *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.h. 88

<sup>15</sup> Ang S. Lin Lindawati, dan Marsella E. Puspita, “*Corporate Social Responsibility*”. Implementasi *Stakeholder* dan *Legitimacy Gap* Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan”, jurnal *akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6 No. 1 (April 2015), j. 163

akan mengundang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Begitu juga dengan loyalitas konsumen, semakin citra dan reputasi baik maka tingkat loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan juga akan meningkat

## **B. *Stakeholder theory***

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. *Stakeholder* adalah kelompok individu-individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi dan memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi mereka meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan dan tidak signifikan dalam perusahaan. *Stakeholder* terbagi menjadi beberapa pihak yakni pemegang

saham, supplier, konsumen dan pemerintah lainnya. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin kuat *stakeholder*, maka semakin besar pula usaha yang harus dilakukan perusahaan untuk beradaptasi. Investasi lingkungan yang dilakukan dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholdernya. Teori *stakeholder* berhubungan dengan konsep tanggungjawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholdernya. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas hanya memaksimumkan laba dan kepentingan pemegang saham, namun juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan, dan pemasok sebagai bagian dari operasi perusahaan itu sendiri. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan<sup>16</sup>.

### C. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi adalah sebuah seni untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas transaksi atau peristiwa yang dilakukan oleh perusahaan sedemikian rupa dalam bentuk uang, atau paling tidak memiliki sifat keuangan dan menginterpretasikan hasilnya. Akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, organisasi. Definisi lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik secara

---

<sup>16</sup> Sukarno Tri Utomo, Anis Chairiri “ *Analisis Atas Annual Report PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dan PT Aneka Tambang, Tbk dalam perspektif Teori Komunikasi Aksi Habermas*” (2010) h. 6-9

langsung maupun tidak langsung, bahwa semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang tergantung dalam ruang dimana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badab-badan hidup lainnya<sup>17</sup>. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya.

Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan didalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengkururan kuantitatif terhadap kegiatan konsevasi lingkungan yang dilakukan perusahaan<sup>18</sup>.

#### **D. Tujuan dan Aspek-Aspek Akuntansi Lingkungan**

Tujuan dari akuntansi Lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujaun lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi

---

<sup>17</sup> Risa Nur Wulan Sari “ *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta*” Jurnal Kajian Bisnis, No. 2 (2017) h. 197

<sup>18</sup> Fika Erisya Islamey “ *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember*” Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah jember (2016) h. 5-6

lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konversi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan lokal. Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholder* untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberikan dukungan bagi usaha mereka. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan selanjutnya menjadi bagian dari sistem sosial perusahaan. Disamping itu, maksud dan tujuannya dikembangkan akuntansi lingkungan antara lain:

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat aspek-aspek yang menjadi di bidang garap akuntansi lingkungan.
3. Mengidentifikasi serta mencari dan memeriksa persoalan bidang garap akuntansi konvensional yang bertentangan dengan kriteria lingkungan serta memberikan alternatif solusinya.
4. Pengembangan format baru sistem akuntansi keuangan dan non keuangan, sistem pengendalian pendukung keputusan manajemen lingkungan.
5. Identifikasi biaya-biaya (cost) dan manfaat berupa pendapatan (revenue) apabila perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan dari berbagai program perbaikan lingkungan.
6. Pengembangan format kerja, penilaian dan pelaporan internal maupun eksternal.
7. Upaya perusahaan yang berkesinambungan, akuntansi kewajiban, resiko, investasi biaya terhadap energi, limbah dan perlindungan lingkungan.

8. Pengembangan teknik-teknik akuntansi pada aktiva, kewajiban dan biaya dalam konteks non keuangan khususnya ekologi.

#### **E. Biaya lingkungan di Rumah Sakit**

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Dalam model kualitas lingkungan total, keadaan yang ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan cacat nol pada manajemen kualitas total). Kerusakan didefinisikan sebagai degradasi langsung dari lingkungan, seperti emisi residu benda padat, cair, atau gas kedalam lingkungan (misalnya pencemaran air dan pencemaran udara), atau degradasi tidak langsung seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu. Dengan demikian biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan total, Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya lingkungan dapat disimpulkan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat produksi sebagai akibat perusahaan. Biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan. Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan juga diartikan juga sebagai dampak, moneter maupun non moneter yang terjadi diperusahaan-perusahaan yang berpengaruh pada kualitas perusahaan. Biaya lingkungan tidak

hanya mengacu pada biaya-biaya lingkungan saja akan tetapi mempengaruhi tentang informasi material dan energi yang di gunakan. Secara garis besar pengertian biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi dua:

1. Biaya lingkungan implisit (*Remedial Cost*) Biaya ini tidak terkait secara langsung dengan proses produksi suatu perusahaan, tetapi merupakan kewajiban perusahaan untuk melakukan perbaikan terhadap lingkungannya. Yang termasuk dalam biaya lingkungan implisit adalah biaya pencemaran tanah, biaya pencemaran air, biaya pencemaran permukaan air, dan biaya pencemaran gas udara.
2. Biaya lingkungan eksplisit yang tergolong pada biaya ini adalah biaya pengurangan populasi udara, limbah, kerusakan tanaman, biaya pengobatan, dan lain-lain yang sudah sewajarnya yang menjadi tanggung jawab perusahaan, dengan ini maka biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat katagori (hansen dan mowen)
  - a. Biaya pencegahan *lingkungan (environmental preventiom costs)* yaitu biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah produksinya limbah dan atau sampah yang dapat merusak lingkungan.
  - b. Biaya deteksi lingkungan (*environ mental detection cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktiviatas lain diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak



- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang dilingkungan luar.
- d. Biaya lingkungan Eksternal lingkungan (*Enverionmental eksternal failure*)<sup>19</sup> adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) biaya kegagalan eksternal yang dapat direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. 2) biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan <sup>19</sup>.

#### **F. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial**

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang (1) mengklasifikasikan finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban dalam sebuah organisasi, (2) melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggungjawab. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) merupakan istilah yang digunakan dalam menjelaskan akuntansi perencanaan serta pengukuran dan evaluasi kinerja organisasi sepanjang garis pertanggungjawaban. Garis

---

<sup>19</sup> Risa Nur Wulan Sari “ Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta” Jurnal Kajian Bisnis, No. 2 (2017) h.197-198

pertanggungjawaban ini meliputi pendapatan, serta biaya-biaya yang diakumulasikan dan dilaporkan oleh pusat pertanggungjawaban. Sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat dikatakan berhasil jika rencana (anggaran) yang disusun oleh manajemen dapat direalisasikan.

Untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban memiliki syarat-syarat, antara lain seperti Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen, Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen, Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya (*controllability*) biaya oleh manajemen tertentu dalam operasi, Terdapatnya susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban, dan Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab (*responsibility reporting*)<sup>20</sup>.

#### **G. Peraturan Tentang Tanggungjawab Lingkungan**

Pada bulan juni 1990, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Badan Pengendalian Dampak Lingkungan melalui keputusan Presiden RI No.23 tahun 1990. Di samping itu, analisis dampak lingkungan dibentuk berdasarkan PP No. 51/1993. Pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 juga mengatur secara tegas tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

---

<sup>20</sup> Herlini Lingkan Lumpas “Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manager Pusat Biaya pada PT .Bank Mega Tbk Cabang Manado” Jurnal Emba, Vol 3 No 3, h. 880

Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan Hidup, menunjukkan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

1. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan (Pasal 6 Ayat 1)
2. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberi informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 6 Ayat 2)
3. Setiap Penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan limbah hasil usaha dan/atau kegiatan (Pasal 16 Ayat 1).

Isu mengenai lingkungan juga telah menjadi masalah bersama antar negara. Penetapan peraturan tentang pengelolaan limbah, pelarangan perusakan elemen-elemen lingkungan dan persetujuan bersama beberapa negara telah menetapkan ISO 9000 dan ISO 14001 untuk produk-produk yang memasuki negara mereka. ISO (*The International Organization for standardization*) / DIS (*The Draft International Standard*) 14001 adalah satu seri dari munculnya standar manajemen lingkungan internasional yang bertujuan memasyarakatkan perbaikan yang berkelanjutan dalam *environmental performance* perusahaan melalui adopsi dan implementasi *environmental management system* (EMS) (GEMI, 1996). ISO/DIS 14001 menetapkan suatu sistem manajemen lingkungan (*Environmental management System/EMS*) Secara menyeluruh, dan mencakup elemen-elemen kunci

berikut: (a) Penetapan kebijakan lingkungan yang tepat (b) perencanaan, Implementasi dan Operasi EMS; (c) Pengecekan dan koreksi prosedur: dan (d) Pengkajian manajemen secara berkala atas keseluruhan EMS.

## **H. Tahap-tahap Alokasi Lingkungan**

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, dan efek sosial masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap tahap ini dilakukan dalam rangka agar pengalokasian anggaran yang telah dipersiapkan untuk satu tahun periode akuntansi tersebut dapat diterapkan secara tepat dan efisien. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tersebut antara lain sebagai berikut :

### **1. Identifikasi**

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak-dampak negatif tersebut. Sebagai contoh misalnya sebuah Rumah Sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain: limbah padat, cair, maupun radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi rumah sakit atau

kegiatan karyawan maupun pasien. Macam-macam kemungkinan dampak ini diidentifikasi sesuai dengan bobot dampak negatif yang mungkin timbul

Tabel 2.1  
Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen

No.	Identifikasi Menurut Hansen dan Mowen
1	Biaya Pencegahan Lingkungan ( <i>Environtmental Prevention Cost</i> )
2	Biaya Deteksi Lingkungan ( <i>Environmental Detection Cost</i> )
3	Biaya Kegagalan Internal ( <i>Lingkungan (Environmental Intern Failure Cost)</i> )
4	Biaya Kegagalan Eksternal ( <i>Lingkungan (Environmental External Failure Cost)</i> )

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

## 2. Pengakuan

Elemen-elemen yang telah yang telah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Biaya-biaya dikeluarkan dalam rangka untuk mencegah lingkungan dari pencemaran dapat diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Pengakuan dilakukan dengan menyertakan pos tersebut baik dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang. Kerangka dasar

penyusunan penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 83 tahun 2015, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ke dalam perusahaan.
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

### 3. Pengukuran

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 99 tahun 2015, Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Proses ini menyangkut pemelihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 100, sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai macam dasar pengukuran tersebut sebagai berikut: Biaya Historis Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari

imbalan (consideration) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

- 1) Biaya Kini (*Current Cost*) Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.
- 2) Nilai Realisasi/Penyelesaian (*Realisable/Settlement Value*) Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (orderly disposal).
- 3) Nilai Sekarang (*Present Value*) Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Tabel 2.2

Pengukuran Menurut Suwardjono

<b>Pengukuran Menurut Suwardjono</b>
Menurut Suwardjono pengukuran (measurement) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biayabiaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

*Sumber: Data diolah, peneliti 2019*

Tabel 2.3

Pengukuran Biaya Lingkungan Menurut KDPPLK 100

<b>Pengukuran Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan</b>
--

1.	Biaya Historis : Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan ( <i>consideration</i> ) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2.	Biaya Kini : Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.
3.	Nilai Realisasi atau Penyelesaian : Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal ( <i>orderly disposal</i> ).
4.	Nilai Sekarang : Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal

*Sumber : Data diolah, peneliti 2019*

#### 4. Penyajian

Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut.

Tabel 2.4

#### Penyajian Laporan Keuangan Menurut Haryono

No	Penyajian Laporan Keuangan Menurut Haryono
1	Model Normatif Model ini berawal dari premis bahwa perusahaan akan membayar segalanya. Model normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya biaya serumpun tersebut disisipkan dalam



	sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.
2	Model Hijau Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih. Selama suatu perusahaan menggunakan sumber daya, perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya sebesar konsumsi atas biaya sumber daya. Proses tersebut memaksa perusahaan menginternalisasikan biaya pemakaian sumber daya meskipun mekanisme pengakuan dan pengungkapan belum memadai dan kemudian melaporkan biaya tersebut dalam laporan keuangan yang terpisah dari laporan keuangan induk untuk memberikan penjelasan mengenai pembiayaan lingkungan di perusahaannya.
3	Model Intensif Lingkungan Model pelaporan ini mengharuskan adanya pelaksanaan kapitalisasi atas biaya perlindungan dan reklamasi lingkungan. Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi dengan sehingga dalam laporan keuangan selain pembiayaan yang diungkapkan secara terpisah, juga memuat mengenai catatan-catatan aktiva tetap yang berhubungan dengan lingkungan yang dianggap sebagai inverstasi untuk lingkungan
4	Model Aset Nasional Model aset nasional mengubah sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan (skala mikro) ke tingkat nasional (skala makro), sehingga dimungkinkan untuk meningkatkan tekanan terhadap akuntansi untuk persediaan dan arus sumber daya alam. Dalam model ini dapat ditekankan bahwa selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional yang dipandang sebagai tanggung jawab secara nasional

*Sumber Data di olah, peneliti 2019*

Variasi alternatif model dalam perbedaan materi yang diungkap antara perusahaan satu dengan perusahaan yang menganut model lainnya lebih banyak disebabkan oleh faktor tingkat kompleksitas dan tingkat kebutuhan masing-masing operasional usaha. Perusahaan dapat memilih alternatif model varian dalam menentukan sikap dan bentuk tanggungjawab sosialnya sesuai dengan

proporsional masing masing, namun secara substansial bahwa pertanggungjawaban lingkungan tetap menjadi pertimbangan utama setiap perusahaan.

## 5. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) berkaitan dengan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Memuat standar akuntansi yang berisi tentang informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dari statemen utama, apakah suatu pos perlu dirinci atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (footnote).

Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :

- a. Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah
  - b. Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah.
- 1) Kegiatan PLH yang telah dan yang sedang berjalan.
  - 2) Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH.<sup>21</sup>

## G. Pengertian Limbah

Menurut PP Nomor 18 tahun 1999, Limbah adalah sisa suatu usaha dan/ atau kegiatan. Dari pengertian limbah tersebut maka limbah dapat diartikan sebagai

---

<sup>21</sup> Risa Nur Wulan Sari “*Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta*” Jurnal Kajian Bisnis, No. 2 (2017) h.198-201

sisa suatu usaha dan atau kegiatan rumah tangga, industri, pertambangan, dan kegiatan lainnya yang merupakan bahan berbahaya lainnya yang dapat meracuni lingkungan sekitar.

Limbah bahan berbahaya dan beracun, disingkat limbah B3, adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan konsentrasinya dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mencemarkan atau merusak lingkungan hidup<sup>22</sup>. Limbah cair adalah limbah Dan dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

#### **H. Biaya Pengelolaan Limbah**

Biaya pengelolaan limbah ialah biaya yang dikorbankan dan diukur dengan harga dalam suatu usaha untuk mengerjakan sisa proses produksi atau air buangan supaya mejadi lebih sempurna. Secara umum biaya pengelolaan limbah terdiri dari beberapa komponen yaitu:

Biaya pendirian /pengadaan unit pengolahan limbah, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit saat membangun unit pengolahan limbah. Biaya ini meliputi biaya material, fasilitas dan peralatan, serta biaya riset dan pengembangan cara pengolahan limbah. Biaya reparasi perbaikan aktiva ttetap unit pengelolaan limbah, yaitu biaya yang dikeluarkan rumah sakit dalam mrangka melakukan reparasi atau perbaikan aktiva tetap, menambah umur aktiva

---

<sup>22</sup> Alvionita Ajeng Purwanti “Pengelolaan Limbah Padat Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Rumah Sakit di RSUD Dr.Soetomo Surabaya” Jurnal kesehatan lingkungan, Vol 10, No3,(2018) h.291-298

tetap, atau memperbaiki keamanan dan efisien dari aktiva tetap tersebut. Biaya pengelolaan limbah secara rutin, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk menunjang kegiatan operasional untuk pengolahan limbah. Biaya pengolahan limbah ini terdiri dari biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk obat-obatan dan bahan pendukung lain yang berkaitan dengan bahan yang digunakan untuk pengolahan limbah agar memenuhi baku mutu lingkungan. Biaya tenaga kerja yang meliputi gaji, upah biaya lain yang berhubungan dengan tenaga kerja kegiatan pengolahan limbah secara rutin. Biaya pengetesan sampel yang telah diolah.<sup>23</sup>

## I. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

### 1) Amanah.

Orang yang menyiapkan laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya harus bersifat amanah dalam semua informasi dan keterangan yang dipaparkannya. Ia hendaknya memaparkan apa-apa yang dianggap layak dan menyembunyikan rahasia-rahasia yang wajib ia jaga secara syar'i. Sifat amanah tersebut dituntut dalam semua jenis aktivitas manusia. Ketika nabi syua'ib mengusulkan kepada ayahnya untuk memperkerjakan nabi musa, adalah dikarenakan faktor sifat amanah, seperti yang dikisahkan dalam Q.S. Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَجِرُّهُ <sup>ط</sup>إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

<sup>23</sup><http://anharcaniago.Wordpress.com/2013/02/24/pengelolaan-sampah:rumah:sakit:danpermasalahan//>, diakses pada januari 2019

*Artinya : ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya. (Qs. Qashash:26)<sup>24</sup>.*

## 2) Sesuai Realita

*Mishdaqiyah* dalam akuntansi secara umum adalah menyiapkan laporan akhir serta neraca keuangan. Adapun secara khusus adalah bahwa keterangan-keterangan dan informasi yang ada harus benar dan sesuai dengan realitas serta tidak ada kebohongan dan kecurangan karena data-data tersebut merupakan kesaksian, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-taubah ayat 119 berikut:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah bersama orang-orang yang benar(Q.s-at-taubah:199)<sup>25</sup>.*

## 3. Cermat dan Sempurna (diqqah).

Diqqah adalah sebaik-baiknya dalam menyempurnakan pekerjaan, seperti yang digambarkan Al-Qur'an dalam surat Al-kahfi ayat 30 berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

*Artinya : Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal sholeh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalannya dengan baik(Al-kahfi:30)<sup>26</sup>.*

Juga yang ditegaskan oleh Rasulullah Muhammad Saw. Dalam hadist sebagai berikut”

<sup>24</sup> Q.S. Qashash:26)

<sup>25</sup> Q.S. At-Taubah:199)

<sup>26</sup> Q.S Al-Kahfi:30

Sesungguhnya Allah mencintai seseorang diantara kamu yang apabila berbuat sesuatu, ia menyempurnakannya. (H.R. Bukhari Dan Muslim)

Ketelitian dan kesempurnaan atau *diqqah* dalam menyiapkan laporan akuntansi memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain:

- a. Harus mematuhi dan memegang komitmen terhadap kaidah-kaidah resmi akuntansi dan kaidah-kaidah syar'iah
- b. Akuntan harus memiliki sifat amanah, jujur, dan mengetahui batasan-batasan tugas dan bagaimana menjalankannya.
- c. Penjadwalan yang Tepat atau *timeliness (Tauqif)*

*Tauqif* adalah hasil dari laporan akuntansi dapat diselesaikan dalam batas-batas waktu yang telah ditetapkan tanpa mengulur waktu sehingga tidak mengurangi manfaat dan efisiensi kerja.

- d. Adil dan Netral

Sikap jujur dan Amanah akan menumbuhkan sikap komitmen seorang akuntan. Ia akan menyiapkan laporan keuangan dengan tetap berpegang teguh pada kebenaran dan sikap netral di atas kebenaran. Ketika seorang memihak kepada keinginan dan kepentingan seseorang, maka ia telah mengkhianati dirinya yang telah berikrar keimana kepada Allah dan Rasulnya.

- e. Transparan

*Tibyan* adalah penyajian data yang jelas dan tidak ada keterangan apapun yang disembunyikannya terhadap pengguna data tersebut, yang tentunya

masih dalam batas-batas kaidah yang tersebut di atas, yaitu amanah, jujur, diqqah, tauqit, dan adil. Tidak ada kaidah khusus yang menentukan tingkatan atau derajat *tibyan* tersebut, hal ini dikarenakan setiap posisi mempunyai tingkatan *tibyan* yang berbeda. Sementara kaidah umum yang bersifat global yang mungkin bisa dijadikan pedoman adalah:

- f. Merusak (*laa Dharara Laa Dhirara*).

Tidak *madharat*/ rusak bagi dirinya dan tidak memadharatkan / merusak bagi yang lain.

- g. Tidak berlebih-lebihan (*laa ifrath laa tafriith*).

Tidak berlebih-lebihan dalam sesuatu dan tidak pula terlalu berkurang atau lalai).

- h. Mudharat (*daf'u dharar akbar bi dharar aqoll*).

Menolak *mudharat* yang besar dengan *mudharat* yang kecil<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. H. Buchari Alma, Donni juni Priansa, “ *Menegemen Bisnis Syarriah* ” (2001) h 299-302

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Latar Belakang dan Sejarah**

Perubahan yang sangat baik dan signifikan saat ini telah nampak pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Bangunan bangunan baru yang kokoh, peralatan yang canggih dan SDM yang sangat berkompetensi serta berpengalaman di bidangnya, telah menjadi bagian dari Rumah Sakit Kebanggaan Masyarakat Lampung ini. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kerjasama, pemikiran dan kerja keras yang dilakukan oleh SDM terkait yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, yang tidak akan terwujud tanpa dukungan serta dorongan yang diberikan oleh OPD terkait dan Bapak Gubernur Lampung. Pembangunan, rehabilitasi, dan pengadaan alat tidak terhenti sampai disini, untuk mencapai hasil yang maksimal, hal ini masih terus dilakukan di tahun 2018. Pada Tahun 2018 ini Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung masih melanjutkan pembangunan Gedung Perawatan Anak sebanyak tiga lantai yang telah dilakukan pada tahun 2017. Pagu pembangunan lanjutan gedung anak ini senilaiRp. 6.000.000.000,00 Hal ini dilakukan karena peningkatan jumlah pasien rawat inap anak. Seiring dengan meningkatnya jumlah penyakit endemik yang banyak



menyerang anak - anak seperti DBD, Malaria, Tipes dan kejadian luar biasa seperti difteri dan filariasis. Sehingga diperlukan ruang perawatan yang baik dan nyaman, dengan jumlah kamar perawatan yang lebih banyak.

Pembangunan gedung perawatan kelas I, gedung GCU dan fisioterapi mulai dilakukan pada tahun 2018 dengan nilai pagu sebesar Rp.39.400.000.000,00. Seiring dengan banyaknya kebutuhan kamar kelas I, dan meningkatnya permintaan pasien kelas II dan kelas III yang ingin naik ke kelas I maka diperlukan pembangunan gedung kelas I baru yang memadai.

Peningkatan kebutuhan pemeriksaan umum semakin meningkat seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat seperti keperluan Jamaah Haji, Pemilihan Wakil rakyat, tes CPNS, tes untuk jenjang pendidikan S1, Akpol, STPDN, dll. Maka dilakukan pembangunan gedung GCU baru yang lebih besar, agar dapat menampung peserta yang melakukan tes dalam jumlah banyak.

Pasien yang membutuhkan perawatan Fisioterapi juga mengalami peningkatan. Pasien pasca cedera permanen, stroke, parkinson, *low back pain*, rehabilitasi pasca serangan jantung, hingga penyakit paru obstruktif kronis semua membutuhkan perawatan penunjang fisioterapi. Sehingga juga diperlukan pembangunan gedung baru yang memadai.

Perluasan Gedung Anastesi dengan pagu senilai Rp.1.200.000.000,00 juga dilakukan dengan melihat kebutuhan pasien bedah yang meningkat. Pembangunan Gedung CSSD dengan pagu senilai Rp. 1.600.000.000,00 dilakukan seiring

dengan peningkatan kebutuhan pasien serta penambahan alat kesehatan yang terus dilakukan setiap tahun.

Pengelolaan kendaraan *ambulance* yang telah bertambah jumlahnya serta bertambahnya jumlah supir *ambulance*, tentunya membutuhkan poll yang besar dan nyaman, untuk menciptakan suasana kerja yang baik dan terlihat rapi. Pengelolaan limbah pun demikian, limbah merupakan masalah yang sangat penting di dalam suatu rumah sakit, pengelolaan limbah yang tidak baik dapat berpengaruh buruk terhadap pasien dan lingkungan sekitarnya, sehingga dibutuhkan suasana kerja yang baik untuk menciptakan hasil kerja yang baik, selain itu SDM yang semakin bertambah, memerlukan ruangan yang lebih besar. Pembangunan gedung poll *ambulance* dan Instalasi Limbah dengan pagu Rp. 2.800.000.000,00 dilakukan pada tahun 2018.

Selain pembangunan gedung juga dilakukan pengadaan alat kesehatan senilai pagu Rp. 83.287.079.150,00 sebanyak 834 unit. Alat kesehatan yang diadakan, dua diantaranya adalah Verifikasi IMRT *system* senilai Rp. 2.700.000.000,00 yang berfungsi untuk perawatan radiasi pasien kanker yang lebih mendetail dan lebih akurat dengan menggunakan komputer, serta alat CT simulator senilai Rp. 7.880.750.000,00 yang berfungsi untuk melokalisasi tumor untuk kepentingan terapi 3 dimensi.

SDM yang merupakan dokter spesialis yang disekolahkan oleh pihak Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung untuk menjadi dokter spesialis konsultan pada tahun 2018 berjumlah 6 orang dokter spesialis, awalnya berjumlah 7 orang namun satu orang, dokter dr. Yusmaidi, Sp.

B telah selesai menjalani perkuliahan konsultan bedah digestive, 6 orang dokter yang masi berkuliah antara lain, dr. Yuspeni, Sp. PD, konsultan hematologi onkologi, akhir masa pendidikan 2020. dr. Mizar, Sp. B, konsultan bedah onkologi, akhir masa pendidikan 2021. dr. Marzuki, Sp. OG, konsultan obstetri dan ginekologi, SK tugas belajar belum keluar karena pindah jurusan.dr. Bambang, Sp. Anashtesi, konsultan neuro anasthesi, akhir masa pendidikan januari 2018. dr. Rotagianus Bagus, Sp.A, konsultan Hematologi Anasthesi, akhir masa pendidikan Juni 2018 dan dr. Imam, Sp. An, konsultan manajemen nyeri, akhir masa pendidikan 2020.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan Rumah Sakit kebanggaan masyarakat Lampung yang telah terakreditasi “Tingkat Paripurna” versi KARS 2012. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Lampung. Rumah Sakit Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung adalah Rumah Sakit Tipe B Pendidikan dengan rujukan tertinggi di Provinsi Lampung. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebagai lembaga teknis, mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, memiliki peran dan fungsi strategis, oleh karenanya dituntut untuk memiliki dokumen Laporan Kegiatan setiap tahunnya sebagai wujud informasi dan data lengkap baik data rawat jalan, rawat inap, serta penunjang di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## **B. Permasalahan**

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung telah menjadi PPK-BLUD sejak tahun 2009 sesuai dengan SK Gubernur Lampung Nomor G/ 605 / B. V/ HK/ 2009. Selama lebih kurang 5 tahun menjalani pola pengelolaan tersebut masih banyak kendala dan masalah yang dihadapi baik dari internal rumah sakit ataupun dari pihak external (Legeslatif dan Eksekutif) Permasalahan bahwa sebagai PPK-BLUD RSUD Dr. H. Abdul Moeloek harus menerapkan praktek bisnis yang terkait dengan tidak mengesampingkan fungsi sosial yang seharusnya menjadi dasar bahwa rumah sakit harus dikelola secara profesional, dengan sistem keuangan dan pelayanan yang transparan dan akuntabel.

Sebagai PPK-BLUD maka pendapatan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek bisa dikelola sendiri untuk biaya oprasional dengan mengacu kepada RBA yang disusun. Biaya investasi untuk biaya modal seyogyanya tetap menjadi tanggung jawab pemerintah daerah yang diwujudkan dalam bentuk subsidi kepada rumah sakit. Tetapi perbedaan pendapat masih terjadi, bahwa sebagai PPK-BLUD rumah sakit dianggap harus mampu membiayai “dirinya sendiri” dalam arti secara bertahap setiap tahun subsidi untuk biaya investasi tersebut dikurangi. Hal ini kurang tepat karena sebagai rumah sakit pemerintah tarif RSUDAM relatif lebih rendah dari biaya satuan (*Unit Cost*) atau harus lebih rendah dari tarif swasta. Sebagai kompensasi kekurangan biaya satuan tadi maka komponen biaya investasi tetaplah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah Provinsi Lampung selaku pemilik Rumah Sakit.

### C. Sejarah Berdirinya dan Landasan Operasional RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dalam perkembangannya mengalami beberapa kali perubahan bentuk badan hukum seperti sekarang ini. Berikut ini adalah informasi seputar berdirinya RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dari cikal bakal rumah sakit sejak tahun 1914 sampai tahun 2017, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Sejarah Berdirinya RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek**

<b>TAHUN</b> <b>(1)</b>	<b>RANGKAIAN PERUBAHAN</b> <b>(2)</b>
1914	Rumah Sakit didirikan oleh Perkebunan ( <i>Onderneming</i> ) Pemerintah Hindia Belanda
1942-1945	Rumah Sakit tentara Jepang
1945-1950	RSU dikelola oleh Pemerintah Pusat RI
1950-1964	RSU dikelola Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
1964-1965	RSU dikelola Kodya Tanjungkarang
1965 – sekarang	RSUD Pemerintah Daerah Provinsi Lampung.

*Sumber: Data diolah, peneliti 2019*

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, landasan operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

<b>DASAR (1)</b>	<b>TENTANG (2)</b>
PERDA Provinsi Lampung No. 5 Th 2002	Retribusi Pelayanan Kesehatan RS
SK Menkes RI No. HK.02. 03/ I/ 0289/ 2014	Rumah Sakit kelas B Pendidikan.
Peraturan Gubernur Lampung No. 16 Th 2008	Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Propinsi Lampung
SK. Gubernur Lampung No. G/605/B.V/HK/2009	Penetapan Intansi Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD).
PERDA No.3 Tahun 2014 UU Rumah Sakit no. 44 th 2009	Organisasi & Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung
PERDA No.1 Tahun 2011 Tanggal 22 Maret 2011 lembar Daerah No.1 Tahun 2011	Tentang Tarif Pelayanan kelas III RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
Peraturan Gubernur No.10 Tahun 2015 Tanggal 25 Februari 2015	Tentang Tarif Pelayanan Kelas II,I, Khusus, VIP dan VVIP RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

UU No. 36 Tahun 2014	Tentang Tenaga Kesehatan
----------------------	--------------------------

*Sumber: Data diolah, peneliti 2019*

#### **D. Kapasitas RSUD Dr. H. Abdul Moeloek**

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Lampung dan merupakan Rumah Sakit Rujukan tertinggi di Provinsi Lampung. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur RSUD Dr. H. Abdul Moeloek No. 180/II.H/VVI.02/5.2/XI/2017, tanggal 16 November Tahun 2017, telah ditetapkan relokasi tempat tidur menjadi 652 tempat tidur.

#### **E. Visi Misi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek**

##### **1. Visi**

“Rumah Sakit unggulan dalam pelayanan, pendidikan, dan penelitian kesehatan di Sumatera”

##### **2. Misi**

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, professional, dengan mengutamakan keselamatan pasien
- b. Menyelenggarakan proses pendidikan dan penelitian yang mengarah pada pengembangan ilmu dan teknologi di bidang kedokteran dan perumahsakitan yang menunjang pelayanan kesehatan prima berdasar standar nasional dan internasional

##### **3. Sasaran**

Dari Misi tersebut harus terjabar dengan jelas sasaran yang akan dicapai RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, yaitu :

- e. Sasaran Misi Pertama :

- 1) Meningkatkan mutu dan efisiensi di segala bidang pelayanan
- 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat
- 3) Terciptanya Sistem Informasi Manajemen yang handal

f. Sasaran Misi Kedua :

- 1) Diversifikasi pelayanan
- 2) Meningkatkan penerimaan fungsional rumah sakit
- 3) Meningkatnya kunjungan pasien.

d. Sasaran Misi Ketiga :

- 1) Terpenuhinya standar Rumah sakit pendidikan.
- 2) Terselenggaranya pendidikan dan penelitian kedokteran dan tenaga kesehatan lainnya.

e. Misi Keempat :

- 1) Meningkatnya kerja sama dengan pihak ketiga.

4. Kebijakan

Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu melalui peningkatan dan pengendalian mutu pelayanan dengan sumber daya sesuai standar. Melakukan pemasaran yang agresif, mempersiapkan sumber daya yang cukup serta peningkatan komitmen pihak terkait.

5. Strategi

- a. Meningkatkan mutu layanan berorientasi pada pelanggan
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM
- c. Meningkatkan pembenahan infrastruktur dan pemeliharaan fasilitas



- d. Meningkatkan kerjasama dengan perujuk, pemasok dan institusi pendidikan dengan melakukan pemasaran aktif
- e. Mengembangkan IPTEK dengan pembuatan sistem Informasi berbasis teknologi

#### 6. Motto

Penerapan PPK-BLUD membuat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek lebih responsif dan agresif dalam menghadapi tuntutan masyarakat dan eskalasi perubahan yang begitu cepat dengan cara melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi yang efektif dan efisien namun tidak meninggalkan jati dirinya dalam mengemban misi sosial dalam melayani masyarakat RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek sebagai institusi pelayanan kesehatan harus memiliki pedoman tertulis yang dapat dipahami oleh segenap kalangan manajemen rumah sakit serta karyawan dalam bertindak mempunyai tujuan. Adapun motto RSUD Dr. H. Abdul Moeloek adalah ***”ASRI (Aktif, Segera, Ramah dan Inovatif)”***.

#### 7. Tugas dan Fungsi (Perda Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009)

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang layanan rumah sakit, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan pemerintah kepada Gubernur serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 29 ayat 1).

Dalam melaksanakan tugas pokok, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pelayanan rumah sakit
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang pelayanan rumah sakit
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pelayanan rumah sakit
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh gubernur dibidang pelayanan rumah sakit
- e. Pengelolaan administratif

#### **F. Tujuan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek**

1. Mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.
2. Mampu melaksanakan fungsi sosial, menghadapi implikasi globalisasi, eskalasi biaya kesehatan serta sebagai rumah sakit pendidikan harus melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

#### **G. Arah Pengembangan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek**

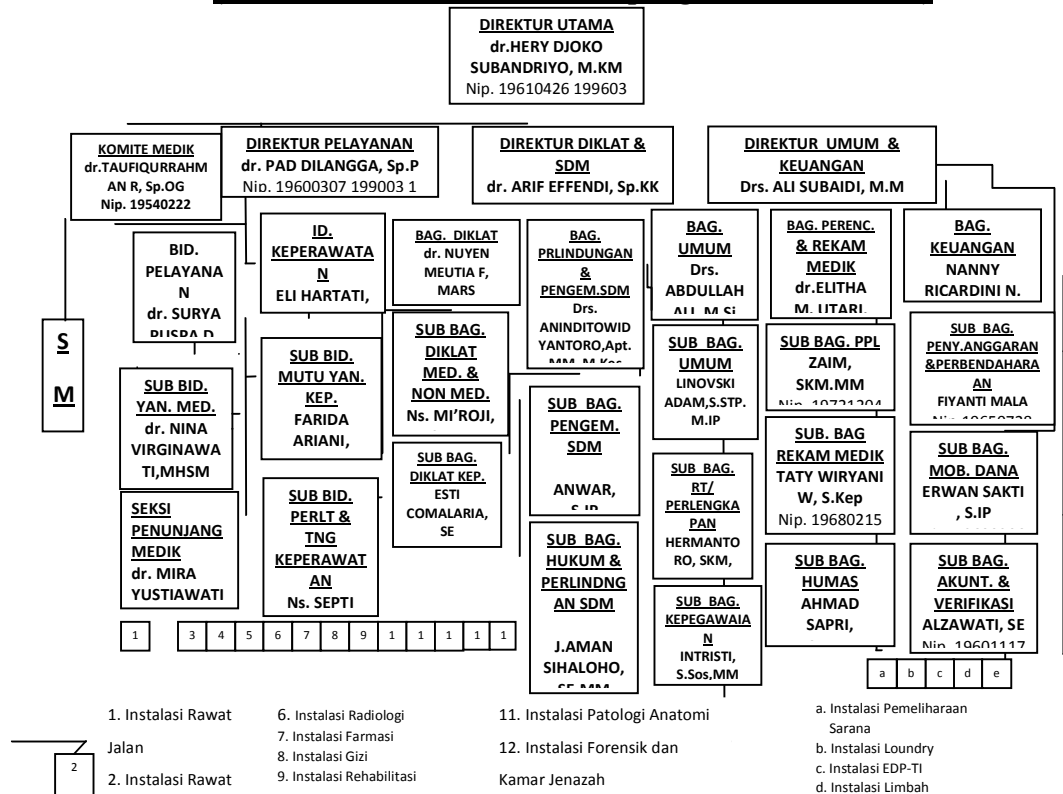
Berdasarkan Tujuan tersebut maka arah pengembangan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek adalah :

1. Meningkatkan mutu pelayanan melalui indikator peningkatan angka kepuasan pelanggan eksternal dan internal
2. Pengembangan SDM berdasarkan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan
3. Mengembangkan dan memperluas pelayanan dengan melengkapi peralatan medik dan penunjang
4. Tertatanya organisasi dan meningkatnya manajemen Rumah Sakit  
Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga

## H. Struktur Organisasi

GAMBAR 3.1

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**RSUDDr.H.ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG**  
**(Peraturan Daerah Provinsi Lampung no. 3 Tahun 2014)**



**Keterangan**

*Sumber : Sub. Bag Kepegawaian RSUDAM*

Susunan Organisasi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 45 tahun 2009 terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Pelayanan, membawahi:
  - a. Bidang Pelayanan, terdiri dari:
    - 1) Sub Bidang Pelayanan Medik
    - 2) Sub Bidang Penunjang Medik
  - b. Bidang Keperawatan, membawahi:
    - 1) Seksi Mutu Pelayanan Keperawatan
    - 2) Seksi Peralatan dan Tenaga Keperawatan
3. Direktur Diklat dan SDM, membawahi:
  - a. Bagian Diklat, membawahi:
    - 1) Sub Bagian Diklat Medik dan Non Medik
    - 2) Sub Bagian Diklat Keperawatan
  - b. Bagian Perlindungan dan Pengembangan SDM, membawahi:
    - 1) Sub Bagian Hukum dan Perlindungan SDM
    - 2) Sub Bagian Pengembangan SDM
4. Direktur Umum dan Keuangan, membawahi:
  - a. Bagian Umum, terdiri dari:
    - 1) Sub Bagian Umum
    - 2) Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
    - 3) Sub Bagian Kepegawaian
  - b. Bagian Perencanaan dan Rekam Medik, Membawahi
    - 1) Sub Bagian Penyusunan Program dan Laporan

- 2) Sub Bagian Rekam Medik
- 3) Sub Bagian Hubungan Masyarakat
- c. Bagian Keuangan, membawahi :
  - 1) Sub Bagian Penyusunan Anggaran dan Perbendaharaan
  - 2) Sub Bagian Mobilisasi Dana
  - 3) Sub Bagian Akuntansi dan Verifikasi

#### 5. Kelompok Jabatan Fungsional

Terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilannya.

### **I. Instalasi Limbah**

Kegiatan yang dilakukan adalah pengelolaan limbah rumah tangga dan bersifat hanya mengumpulkan/ pembuangan sementara dan akan dilakukan pembuangan ke tempat akhir sampah (TPA), sedangkan untuk sampah medis akan dilakukan pembakaran dengan mesin incenerator dan untuk jarum suntik dilakukan penghancuran dengan mesin penghancur. Secara berkala juga melakukan pemeriksaan biologis pada air bersih, makanan, udara autoklaf incenerator dan air limbah.

### **J. Instalasi Kesehatan Lingkungan**

Sebernama Instalasi Kebersihan dan Keindahan, baru berganti nama menjadi Instalasi Kesehatan Lingkungan pada tahun 2018. Instalasi ini bertanggung jawab atas kebersihan di lingkungan rumah sakit, menangani permasalahan limbah medis dan non medis serta menjaga agar dampak limbah rumah sakit tidak mencemari penduduk yang tinggal di sekitar rumah sakit:

**Tabel 3.3**  
**Tenaga Kesehatan Lingkungan**  
**RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2018**

KUALIFIKASI PENDIDIKAN (1)	KEADAAN LAKI-LAKI (2)			KEADAAN PEREMPUAN (3)		
	PNS	HONOR	TKS	PNS	HONOR	TKS
	(a)	(b)	(c)	(a)	(b)	(c)

D1 –

Sanitarian

D4 Kesling                      1

D3 kesling                                      2                                      1                      2                      1

**TOTAL                      1                      2                                      1                      2                      1**

*Sumber : Sub Bagian Kepegawaian*

#### **K. Data Kualitatif Sehubungan Dengan Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit**

##### **Dr.H abdul Moeloek**

Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan rumah sakit bertipe A Rumah Sakit Abdul Moeloek selalu berupaya memperbaiki kualitas lingkungan secara berkelanjutan, Bentuk kepedulian rumah sakit terhadap lingkungan direalisasikan dengan menjaga kebersihan dan mengelola lingkungan dengan baik. Melakukan pengelolaan limbah baik limbah padat maupun limbah cair, sebelum dilakukan pembuangan rumah sakit abdul moeloek selalu

mengeluarkan limbah yang sudah dikelola melalui proses pencucian, seperti sampah domestik bekerjasama dengan rekanan tim medis, serta selalu berusaha untuk mematuhi peraturan dan perundangan lingkungan sesuai dengan arahan Dinas Kesehatan RI mengembangkan, mengkaji dan memelihara kebijakan lingkungan.

Rumah Sakit Abdul Moeloek sudah memiliki IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang berfungsi agar limbah rumah sakit tidak berbahaya bagi lingkungan sekitar rumah sakit. Yang fungsinya mengelola limbah agar tidak mencemari lingkungan, IPAL yang dimiliki rumah sakit adalah IPAL yang dalam pengoprasiaannya menggunakan BIO FILTER.

Biaya-biaya yang dikeluarkan telah ditetapkan oleh pemerintah. Rumah Sakit Abdul Moeloek memiliki limbah padat dan limbah cair limbah padat meliputi medis dan non medis, limbah medis meliputi mengoprasionalakan mesin insenerator awalnya rumah sakit Abdul Moeloek dalam mengelola limbah padat mengelolanya menggunakan mesin insenerator namun mesin insenerator mengalami kerusakan mesin lalu limbah-limbah rumah sakit dibuang ke pembuangan bekerja sama dengan pihak ketiga, limbah medis keluar menjadi non medis karena limbah telah melalui proses pencucian, seperti sampah domestik yang telah bekerja sama dengan rekanan tim medis. Limbah cair sumbernya sumbernya dari rumah tangga per ruangan yang ada di rumah sakit seperti toilet, tinja yang masuk ke IPAL yang menggunakan BIO FILTER. Biaya lingkungan yang ada di rumah sakit Dr.H Abdul Moeloek antara lain biaya jasa kebersihan, biaya bahan dan alat sanitasi, biaya angkut sampah domestik dan

limbah (B3) bahan berbahaya dan beracun, biaya pemeliharaan taman saluran limbah dan lingkungan rumah sakit. Adapun perinciannya pada tahun 2018 rumah sakit: Biaya jasa kebersihan rumah sakit bekerjasama dengan pihak ke3 (kontrak dengan PT. Cemerlang jaya dimana untuk pengadaan tenaga kebersihan (OB) pengadaan bahan dan alat kebersihan baik di ruangan maupun lingkungan, pagu anggaran Rp. 5.000.000.000,- realisasi di kontrak sebesar Rp. 4.841.592.500,-. Untuk biaya bahan dan alat sanitasi anggarannya Rp. Rp. 500.000.000. kegiatannya untuk pengadaan plastik medis dan non medis safety box, pengadaan kotak sampah dan keset, biaya pespt control perbulannya Rp. 5.252.400,- angkut sampah domestik dan limbah B3 Biaya angkut sampah domestik anggarannya Rp. 200.000.000 bekerjasama dengan dinas kebersihan kota dengan biaya Rp. 3.000.000,- perbulannya dan total dalam tahun 2018 Rp. 36.000.000,- sisanya untuk biaya pengiriman limbah B3 yaitu sebesar Rp. 164.000.000,- untuk pengiriman limbah B3, Rumah sakit bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. PPLI. Biaya pemeriksaan laboratirium nilainya anggarannya sebesar Rp. 200.000.000 pertahun dalam hal ini rumah sakit bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu laboratorium daerah dan baristan dimana item pemeriksaannya ialah biaya sampling, pemeriksaan air limbah sampah toilet outlet, pemeriksaan emisi boiler, pemeriksaan genset, pemeriksaan incenarator, pemeriksaan udara ambien, pemeriksaan sampel air bersih, pemeriksaan air minum, pemeriksaan angka kuman pada makanan dan minuman, angka kuman pada usap alat makanan, pemeriksaan angka kuman pada usap lantai ruang, pemeriksaan debu, pemeriksaan kebisingan, pemeriksaan kelembapan, pemeriksaan



pencahayaan, pemeriksaan suhu udara ruang, pemeriksaan sarilisasi ruang operasi. Biaya pemeliharaan taman, saluran limbah dan lingkungan rumah sakit yaitu sebesar Rp. 300.000.000,- untuk kegiatannya yaitu pembuatan pemeliharaan taman dan lingkungan rumah sakit Rp. 100.000.000.- untuk kegiatan tersebut bekerjasama dengan pihak ke tiga.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Sanitasi Lingkungan di Rumah Sakit D.rH Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

Sanitasi lingkungan merupakan suatu upaya pengendalian yang dilakukan terhadap berbagai macam faktor-faktor lingkungan di rumah sakit baik fisik, kimia, biologi, maupun radioaktivitas yang timbul akibat dari aktivitas rumah sakit agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pasien, pengunjung, petugas rumah sakit, dan masyarakat rumah sakit.

Rumah Sakit Abul Moeloek dalam memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan mengadakan unit kerja yang khusus mengelola lingkungan yaitu Unit Sanitasi Lingkungan. Unit Sanitasi lingkungan secara struktur organisasi berada dibawah sub bagian rumah tangga kegiatan yang dilakukan sanitasi lingkungan ini antara lain sebagai berikut:

1. Membuat dan Menyusun Program Kerja Pelayanan Sanitasi
2. Membuat Standar Prosedur Oprasional (SPO) Kegiatan Sanitasi
3. Penyehatan Air Bersih
4. Pengelolaan Limbah Cair

5. Pengelolaan Limbah Padat Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3)
6. Pengelolaan Sampah Non Medis(Domestik)
7. Pengenalian Vektor dan Binatang Pengganggu
8. Pengawasan Kebersihan Lingkungan Rumah Sakit
9. Pemeriksaan Angka Kuman Ruangan
10. Pemeriksaan Lingkungan Fisik Ruangan
11. Sterilisasi Ruangan dan Alat Medis
12. Pengawasan Penyehatan Makanan Dan Minuman
13. Membuat Laporan Keuangan Sanitasi

#### **B. Limbah rumah sakit**

Limbah rumah sakit semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta dan gel maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme pathogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif.

Limbah yang dihasilkan Rumah sakit Dr.H Abdul Moloek Provinsi Lampung meliputi:

##### **1. Limbah padat**

Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis dan non medis , limbah padat yang dihasilkan oleh rumah sakit terdiri atas limbah padat B3(bahan berbahaya beracun) yang terbagi lagi menjadi limbah medis dan non medis dan limbah domestik.

a) Limbah medis, terdiri dari :

- 1) Limbah infeksius dan limbah patologi. Penyimpanan pada tempat sampah berpelastik kuning.
- 2) Limbah farmasi (obat kadaluarsa). Penyimpanan pada tempat sampah berpelastik coklat.
- 3) Limbah sitotoksik adalah limbah yang berasal dari sisa obat pelayanan kemoterapi. Penyimpanan sampah berpelastik ungu
- 4) Limbah medis padat tajam. Seperti pecahan gelas, jarum suntik, pipet dan alat medis lainnya. Penyimpanan pada *safety/container*.
- 5) Limbah radioaktif adalah limbah berasal dari penggunaan medis ataupun riset di laboratorium yang berkaitan dengan zat-zat radiaktif. Penyimpanan pada tempat sampah berpelastik merah.

b) Limbah non medis

Limbah padat non medis yang dihasilkan rumah sakit meliputi aki, oli, dan lampu.

c) Limbah domestik

Limbah domestik yang dihasilkan rumah sakit berupa sampah-sampah organik dan anorganik seperti sisa-sisa makanan, plastik, kertas, dan lain-lain.

2. Limbah Cair

Limbah cair Rumah Sakit adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit, yang kemungkinan mengandung

mikroorganisme bahan beracun, dan radioaktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan.

Limbah cair yang dihasilkan rumah sakit meliputi seluruh buangan cair yang berasal dari hasil seluruh proses pembuangan kegiatan rumah sakit, yang sebagian besar meliputi limbah cair domestik. Yakni buangan kamar dari rumah sakit.

### **C. Penanganan Limbah**

#### **1. Limbah Padat**

Penanganan limbah padat yang dilakukan rumah sakit sudah mengikuti dan sesuai dengan prosedur kemenkes RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004. Adapun penanganan limbah padat yang dilakukan oleh rumah sakit Dr.H abdul Moeloek adalah sebagai berikut:

##### **a) Pengumpulan**

- 1) Pemilihan limbah harus dilakukan mulai dari sumber yang menghasilkan limbah.
- 2) Limbah harus dipisahkan sesuai dengan jenis (medis, non medis dan domestik). Untuk limbah B3 dipisahkan dengan menggunakan plastik warna sesuai jenis limbah tersebut.
- 3) Pengumpulan limbah B3 medis dari setiap ruangan penghasil limbah menggunakan troli khusus yang tertutup.

##### **b) Penimbangan**

Setelah limbah padat selesai dikumpulkan sesuai dengan jenisnya, kemudian dilakukan penimbangan dan pencatatan sebelum limbah padat tersebut disimpan.

c) Penyimpanan

- 1) Limbah B3 medis, B3 non medis, dan domestik disimpan ditempat terpisah.
- 2) Penyimpanan limbah B3 medis harus sesuai iklim tropis yaitu musim hujan paling lama 48jam dan musim kemarau palinglama 24 jam.

d) Pembakaran

Rumah sakit Dr.H abdul moeloek provinsi lampung sudah memiliki mesin incinerator namun pada bulan agustus 2018 mesin mengalami kerusakan sehingga pembakaran limbah padat pihak rumah sakit bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu untuk pengangkutan dan pembakaran limbah padat B3 non medis, dilakukan kerjasama dengan perusahaan yang berada disarang banten.

## 2. Limbah Cair

Rumah sakit abdul moeoloek telah memiliki IPAL dengan sistem en-aerobic bio filter. Pertama air limbah dialirkan masuk ke bak pengendap awal, untuk mengendapkan partikel lumpur, pasir dan kotoran organik tersuspensi. Selain sebagai bak pengendapan, juga berfungsi sebagai bak pengontrol aliran, serta bak pengurai senyawa organik yang berbentuk padatan, sludge digestion (pengurai lumpur) dan penampung

lumpur. Air limpasan dari bak pengendap awal selanjutnya dialirkan ke bak kontaktor anaerob dengan arah aliran dari atas ke bawah, dan dari bawah ke atas. Di dalam bak kontaktor anaerob tersebut diisi dengan media dari bahan plastik tipe sarang tawon. Jumlah bak kontaktor anaerob terdiri dari dua buah ruangan. Penguraian zat-zat organik yang ada dalam air limbah dilakukan oleh bakteri anaerobik atau fakultatif aerobik. Setelah beberapa hari operasi, pada permukaan media filter akan tumbuh lapisan film mikro-organisme. Mikro-organisme inilah yang akan menguraikan zat organik yang belum sempat terurai pada bak pengendap. Air limpasan dari bak kontaktor anaerob dialirkan ke bak kontaktor aerob. Di dalam bak kontaktor aerob ini diisi dengan media dari bahan pasltik tipe rarang tawon, sambil diaerasi atau dihembus dengan udara sehingga mikro organisme yang ada akan menguraikan zat organik yang ada dalam air limbah serta tumbuh dan menempel pada permukaan media. Dengan demikian air limbah akan kontak dengan mikro-orgainisme yang tersuspensi dalam air maupun yang menempel pada permukaan media yang mana hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi penguraian zat organik, deterjen serta mempercepat proses nitrifikasi, sehingga efisiensi penghilangan ammonia menjadi lebih besar. Proses ini sering di namakan aerasi Kontak (*Contact Aeration*).

Dari bak aerasi, air dialirkan ke bak pengendap akhir. Di dalam bak ini lumpur aktif yang mengandung massa mikro-organisme diendapkan dan dipompa kembali ke bagian inlet bak aerasi dengan

pompa sirkulasi lumpur. Sedangkan air limpasan (*over flow*) dialirkan ke bak khlorinasi. Di dalam bak kontaktor khlor ini air limbah dikontakkan dengan senyawa khlor untuk membunuh micro-organisme patogen. Air olahan, yakni air yang keluar setelah proses khlorinasi dapat langsung dibuang ke sungai atau saluran umum. Dengan kombinasi proses anaerob dan aerob tersebut selain dapat menurunkan zat organik (BOD, COD), ammonia, deterjen, padatan tersuspensi (SS), phospat dan lainnya.

#### **D. Penerapan Akuntansi Lingkungan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

##### **1. Deskripsi Elemen Menurut Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

Biaya lingkungan yang terdapat dirumah sakit Dr.H abdul moeloek provinsi lampung terkait pada biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam aktivitas sanitasi lingkungan di rumah sakit Dr.H abdul moeloek sekaligus biaya dalam pengelolaan limbah padat maupun cair, untuk limbah cair dilakukan melalui investasi jangka panjang mesin IPAL. Sedangkan untuk Limbah padatnya rumah sakit awalnya menggunakan mesin incenerator dalam pembakaran namun karena mesin mengalami kerusakan maka rumah sakit dalam mengelola limbah padat melakukan kerjasama pada pihak ketiga.

Biaya-biaya lingkungan (biaya dalam aktivitas santasi) yang dikeluarkan oleh rumah sakit kemudian secara umum dikelompokkan dan disajikan oleh peneliti dalam perincian sebagai berikut:

a) Biaya Jasa Kebersihan Lingkungan

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti OB seperti pengadaan bahan dan alat kebersihan baik diruangan maupun lingkungan yang ada dirumah sakit.

b) Biaya Bahan dan Alat Sanitasi

Untuk biaya bahan dan alat sanitasi yaitu untuk pengadaan plastik medis dan non medis, safety box, pengadaan kotak sampah, keset dan Pest kontrol. pespt kontrol yaitu biaya penanggulangan tikus,serangga, dan kucing.

c) Biaya Jasa Angkut Sampah

Yaitu biaya-biaya angkut sampah domestik dan limbah B3 (bahan berbahaya beracun) dan pengiriman limbah ke pihak ke 3 Biaya penegelolaan limbah cair maupun padat yaitu seperti biaya transportasi sampah medis dan non medis , biaya mesin insenarator biaya pengelolaan limbah dan biaya transportasi lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah rumah sakit

d) Biaya Pemeriksaan Labolatorium

Yaitu item pemeriksaannya ialah biaya sampling, pemeriksaan air limbah sampah toilet outlet, pemeriksaan emisi boiler, pemeriksaan genset, pemeriksaan incenarator, pemeriksaanudara ambien, pemeriksaan sampel air bersih,pemeriksaan air minum, pemeriksaan angka kuman pada makanan dan minuman, angka kuman pada usap



alat makanan, pemeriksaan angka kuman pada usap lantai ruang, pemeriksaan debu, pemeriksaan kebisingan, pemeriksaan kelembapan, pemeriksaan pencahayaan, pemeriksaan suhu udara ruang, pemeriksaan sarilisasi ruang operasi.

- e) Biaya Pemeliharaan taman saluran limbah lingkungan Rumah Sakit  
Yaitu biaya pembuatan dan pemeliharaan taman lingkungan rumah sakit, pemeliharaan perbaikan saluran limbah dan untuk kegiatan tersebut bekerja sama dengan pihak ke 3.

#### **E. Tahap-tahap Alokasi Lingkungan di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

##### **1. Identifikasi Biaya Lingkungan**

Peneliti akan mengidentifikasi setiap komponen biaya lingkungan yang ada pada rumah sakit Dr.H abdul moeloek provinsi lampung menurut dan hasan mowen. Tujuan tahap ini untuk mengetahui kesesuaian identifikasi biaya lingkungan menurut D.rH abdul moeloek dengan menurut hasan dan mowen. Pengeidentifikasian biaya dilakukan berdasarkan pada biaya yang timbul atau dibayarkan selama pengolahan limbah padat dan cair terjadi. Setelah mendapatkan keterangan mengenai biaya-biaya tersebut, kemudian peneliti melakukan perbandingan idntifikasi antara rumah sakit Dr.H abdul moeloek provinsi lampung dengan hasan dan mowen. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen**  
**Mowen Dan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek**

No.	Identifikasi Menurut Hansen dan Mowen	Identifikasi Menurut Rumah Sakit Abdul Moelok Povinsi Lampung
1	Biaya pencegahan Lingkungan ( <i>Environmental prevention Cost</i> )	Biaya Jasa kebersihan lingkungan
		Biaya pengadaan kotak sampah dan keset
		Biaya Perbaikan Saluran Limbah
		Biaya Pespt Control
2	Biaya Deteksi Lingkungan ( <i>Environmental Detection Cost</i> )	Biaya pemeriksaan laboratorium
		Biaya Pemeliharaan Taman
3	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan ( <i>Enverionmental Intern Failure cost</i> )	Biaya Angkut sampah domestik
		Biaya Pengiriman Limbah B3
4	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan ( <i>Enverionmental eksternal Filure Cost</i> )	-

*Sumber: Data di Olah peneliti 2019*

Tabel 4.2 merupakan pengaplikasian sekaligus perbandingan identifikasi biaya lingkungan menurut Hansen Mowen dan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Apabila dikaitkan dengan teori identifikasi oleh hasan dan mowen, maka identifikasi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Dr.H Abdul Moelek sudah sesuai dengan teori hasan dan mowen, karena Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek sudah mengakui biayanya sebagai biaya-biaya lingkungan rumah sakit. Rumah Sakit Dr.H Abdul



moeloek sudah menangani limbah padat dan cairnya dengan baik dan tidak mencemari lingkungan Rumah Sakit dapat peneliti ketahui dari wawancara limbah cair akan terjadi pembuangan setelah limbah cair medis keluar menjadi non medis yaitu telah dikelola melalui proses pencucian dan limbah padat dikelola dengan mesin incenarator dan IPAL menggunakan mesin AN-AEROBIC bio filter sehingga limbah-limbah tidak mencemari lingkungan Rumah Sakit.

## 2. Pengakuan

Pengakuan Elemen-elemen yang telah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mencegah lingkungan dari pencemaran dapat diakui sebagai bahan dalam laporan laba rugi. Prinsip akuntansi berterima umum memberikan pedoman tentang kriteria yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan atau beban. Berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan rumah sakit, rumah sakit Dr.H abdul moeloek mengakui elemen tersebut sebagai biaya apabila tersebut sudah dikeluarkan sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah dikeluarkan untuk operasional perusahaan dalam mengelola lingkungannya.

Rumah sakit Dr.H abdul moeloek dalam pengelolaan biaya lingkungan memiliki anggaran biaya lingkungan yang telah di anggarkan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Rusila selaku pegawai intansi kesehatan lingkungan mengatakan

*“Untuk bagian sanitasi sudah ada anggaran tahunan.”*

Untuk agenda-agenda yang telah berjalan setiap bulannya di rumah sakit telah dianggarkan, seperti biaya bekerja sama dengan pihak ketiga dan biaya pengelolaan lingkungan lainnya. Besarnya jumlah biaya ditentukan berdasarkan rincian biaya yang ada atau kesepakatan yang ada hal ini sesuai yang ditambahkan oleh ibu heni selaku pegawai bagian sanitasi lingkungan

*“ dalam menentukan besarnya jumlah biaya yang akan dinggarkan rumah sakit mengambil dari data yang ada. Karena untuk beberapa biaya sudah ada perinciannya”.*

Rumah sakit Dr.H abdul moeloek akan langsung mencatat dan mengakui sebagai biaya apabila biaya tersebut telah dikeluarkan atau terjadinya kas keluar dan disertai manfaat yang diterima. Biaya dicatat berdasarkan nota atau bukti yang ada.

Rumah sakit D.rH abdul moeloek sudah melakukan anggaran tahunan dan mengikuti sesuai rincian harga. Dan biaya akan diakui setelah kas keluar yang disertai dengan manfaat yang diterima. Hal ini sejalan dengan pandangan anne dalam artikel *the greening accounting* yang mengemukakan pandangannya *“pengeolaksian pembiayaan untuk biaya*

*pengelolaan lingkungan dialokasikan pada awal priode dan baru diakui pada saat menerima sejumlah nilai yang telah dikeluarkan.*

Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Paragraf 83 tahun 2015, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika :

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ kedalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

Apabila diperbandingkan dengan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan yang dikeuarkan oleh rumah sakit memenuhi sebagai harus diakui, selain itu pengukuran biaya yang dilakukan juga diukur andal.

### 3. Pengukuran

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap priode. Pengukuran juga dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi dari suatu perusahaan yang bersangkutan,

sebab dalam perusahaan biasanya memiliki standar pengukurannya masing-masing.

Tahap pengukuran merupakan proses jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Satuan ukuran yang digunakan dalam akuntansi adalah satuan moneter. dasar pengukuran yang digunakan rumah sakit Dr.H abdul moeloek untuk mengukur biaya lingkungan, yakni menggunakan dasar biaya historis. Dasar biaya historis dengan satuan moneter. pengukuran didasarkan pada saat kas yang dikeluarkan .

Rumah Sakit D.rH Abdul Moeloek Provinsi Lampung menyebutkan dalam melakukan pengukuran menggunakan satuan moneter sebesar kos yang di keluarkan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Paragraf 83 tahun 2015, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika :

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ kedalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

Apabila diperbandingkan dengan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan yang dikekuarkan oleh rumah sakit

memenuhi sebagai harus diakui, selain itu pengukuran biaya yang dilakukan juga diukur andal. Dan biaya-biaya tersebut diakui sebagai biaya kegiatan keuangan instalasi kesehatan lingkungan

Rumah sakit Dr.H abdul moeloek dalam melakukan pengukuran menggunakan satuan moneter sebesar kos yang telah dikeluarkan. Sesuai yang telah di utarakan oleh ibu Heni selaku pegawai sanitasi kesehatan:

*“ Biaya dalam sanitasi lingkungan termasuk biaya limbah diukur Jumlahnya sesuai dengan yang telah dikeluarkan, berdasarkan rincian harga dari dan sebagian telah ada yang ditetapkan dan kesepakatan yang ada”*

Peneliti akan membandingkan pengukuran yang ada pada Rumah Sakit Dr.H abdul moeloek dengan pengukuran menurut suwardjono. Dan perbandingan pengukuran tersaji dalam tabel 4.3 seperti dibawah ini

**Tabel 4.3**

**Perbandingan Pengukuran Menurut Suwardjono dan Rumah sakit Dr.H abdul moeloek Provinsi Lampung**

<b>Pengukuran Menurut Suwardjono</b>	<b>Pengukuran Menurut Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi LAMPUNG</b>
Menurut suwardjono pengukuran (measurement) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan, dan berdasarkan rincian harga yang ditetapkan dan berdasarkan kesepakatan yang ada pembayaran dapat dilakukan setelah pekerjaan selesai dengan melampirkan pengeluaran laporan yang telah



menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan di peroleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap priode.	dikerjaan.

*Sumber : Data diolah peneliti 2019*

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Paragraf 99 tahun 2015, pengukuran adalah proses penentuan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Kerangka dasar penyusunan penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 100 telah menentukan dasar pengukuran yang dapat digunakan, dasar pengukuran itu terbagi menjadi 4 (empat) pengukuran. Berikut ini disajikan perbandingan pengukuran Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek provinsi lampung dengan pengukuran yang telah ditetapkan Kerangka Dasar Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 100. Perbandingan pengukuran tersebut tersaji dalam tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.**

**Perbandingan Pengukuran Menurut KDPPLK Paragraf 100 Dan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

<b>Pengukuran Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan</b>		<b>Pengukuran Menurut Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung</b>
1.	Biaya Historis : Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan ( <i>consideration</i> ) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan, dan

	perolehan.	berdasarkan rincian harga yang ditetapkan dan berdasarkan kesepakatan yang ada pembayaran dapat dilakukan setelah pekerjaan selesai dengan melampirkan pengeluaran laporan yang telah dikerjakan.
2.	Biaya Kini : Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.	
3.	Nilai Realisasi atau Penyelesaian : Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (orderly disposal).	
4.	Nilai Sekarang : Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal	

*Sumber: Data diolah, 2019*

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pengukuran yang dilakukan Rumah Sakit Dr.H abdul moeloek telah mengikuti pengukuram sesuai dengan KDPPLK paragraf 100. Pengukuran yang menggunakan dengan biaya historis.

#### 4. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit diungkapkan oleh ibu Heni selaku kepala sanitasi kesehatan lingkungan

*“ Pihak rumah sakit belum menyajikannya secara terpisah.”*

Biaya-biaya yang timbul dalam sanitasi lingkungan di rumah sakit D.rH abdul moeloek disajikan masih menyatu dengan laporan keuangan perusahaan/rumah sakit keuangan induk. Dapat diketahui bahwa

standar akuntansi keuangan mengharuskan bagi perusahaan yang bergerak dibidang industri yang berpotensi menghasilkan limbah untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang utama yang telah diwajibkan. Penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tiada ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam meneliti, peneliti mengetahui bahwa selama ini Rumah Sakit Dr.H abdul moeloek dalam menyajikan biaya lingkungan belum dilakukan menggunakan pos khusus.

Penyajian biaya lingkungan rumah sakit Dr.H abdul moeloek disajikan dengan keuangan induk, Biaya-biaya yang muncul di sanitasi lingkungan rumah sakit, dan disajikan bersamaan dengan biaya lain yang sejenis. Menurut haryono, terdapat empat model penyajian biaya lingkungan yakni model normatif, model hijau, model intensif lingkungan dan model aset lingkungan, berikut akan disajikan perbandingan penyajian biaya lingkungan menurut haryono dengan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Penyajian Laporan Keuangan Menurut haryono dan Rumah Sakit Dr.H  
Abdul Moeloek provinsi Lampung**

No	Model Penyajian Menurut Hayono	Penyajian menurut rumah Rumah sakit Dr.H abdul moeloek provinsi Lampung
1	Model Normatif Model ini berawal dari premis bahwa perusahaan akan membayar segalanya. Model normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.	Biaya-Biaya lingkungan di sajikan secara keseluruhan dalam satu rekening yang sama, dan disajikan dalam satu laporan keuangan yang sama.
2	Model Hijau Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih. Selama suatu perusahaan menggunakan sumber daya, perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya sebesar konsumsi atas biaya sumber daya. Proses tersebut memaksa perusahaan menginternalisasikan biaya pemakaian sumber daya meskipun mekanisme pengakuan dan pengungkapan belum memadai dan kemudian melaporkan biaya tersebut dalam laporan keuangan yang terpisah dari laporan keuangan induk untuk memberikan penjelasan mengenai pembiayaan lingkungan di perusahaannya	
3	Model Intensif Lingkungan Model pelaporan ini mengharuskan adanya	

	pelaksanaan kapitalisasi atas biaya perlindungan dan reklamasi lingkungan. Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi dengan sehingga dalam laporan keuangan selain pembiayaan yang diungkapkan secara terpisah, juga memuat mengenai catatan-catatan aktiva tetap yang berhubungan dengan lingkungan yang dianggap sebagai investasi untuk lingkungan	
4	Model Aset Nasional Model aset nasional mengubah sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan (skala mikro) ke tingkat nasional (skala makro), sehingga dimungkinkan untuk meningkatkan tekanan terhadap akuntansi untuk persediaan dan arus sumber daya alam. Dalam model ini dapat ditekankan bahwa selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional yang dipandang sebagai tanggung jawab secara nasional	

*Sumber: Data diolah, peneliti 2019*

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa rumah sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung dalam menyajikan biaya lingkungannya cenderung menggunakan model normatif, sesuai pendapat haryono dan berdasarkan fakta yang peneliti ketahui dapat disimpulkan pula bahwa rumah sakit belum membuat

laporan biaya lingkungan secara khusus dan implisit. Penyajian biaya lingkungan masih menyatu dengan laporan umum rumah sakit, yaitu pada laporan laba rugi.

## 5. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Bentuk pengungkapan merupakan transparansi suatu entitas kepada publik selain itu mengungkapkan memberikan informasi yang bermanfaat yang tidak dapat dijelaskan oleh data keuangan. Terkait dengan biaya lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit, memang belum ada standar khusus mengatur tentang pengungkapannya namun akan lebih baik jika rumah sakit mengungkapkannya. Dalam hal pengungkapan, rumah sakit Dr.H abdul moeloek hanya melaporkan keuangan dan kinerja rumah sakit. Pengungkapan merupakan suatu bentuk transparansi yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik pengungkapan merupakan pemberian informasi dari aktivitas keuangan yang tidak dapat dijelaskan melalui data keuangan saja. Salah satu cara untuk mengungkapkan biaya lingkungan yaitu melalui catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan maka dapat dijelaskan secara rinci baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai biaya lingkungan yang telah disajikan. Dengan begitu informasi yang disampaikan dalam catatan atas laporan keuangan sudah dapat menggambarkan secara relevan dan dapat diandalkan.

Adanya pengungkapan sama halnya seperti “ penyempurnaan ” dalam proses akuntansi biaya lingkungan.

Rumah sakit Dr.H abdul moeloek provinsi lampung dalam hal pengungkapan, Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung belum mengungkapkan atas laporan keuangan. Dan penyajiannya pun belum di sajikan secara khusus. Hal ini menjadi sulit bagi pengguna laporan untuk menelusuri biaya lingkungan yang dilakukan rumah sakit. Rumah sakit mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan deskriptif dan upaya pengelolaan lingkungan. Selain itu aktivitas pengeluaran biaya lingkungan dicatat dalam buku besar biaya, yang berisi catatan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit.

Selain tidak mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, pengelolaan limbah pun sudah dilakukan penyusutan namun belum di terapkan, Belum ada standar maupun teori akuntansi mengenai pengungkapan biaya lingkungan yang diberlakukan secara menyeluruh, namun akan menjadi lebih baik jika Rumah Sakit Dr.H abdul moeloek pengungkapan biaya lingkungan, akan dijadikan bukti komitmen rumah sakit dalam menjaga stabilitas lingkungan dengan mengadakan penyusutan di peralatan mesin, dalam (PLH) kewajiban rumah sakit belum sesuai dengan teori yang ada. pada saat ini mesin Incenarator saat ini sedang mengalami kerusakan sehingga membuat pihak Rumah Sakit bekerja sama dengan pihak 3 dalam pengelolaan limbah padatnya hal tersebut membuat penambahan biaya dalam pengeluaran

rumah sakit hal tersebut pula mengacu pada bukti komitmen rumah sakit dalam pertanggungjawaban rumah sakit.

#### **F. Alternatif Penyajian Laporan Biaya Lingkungan dan Tabel Kesimpulan**

Pelaporan biaya lingkungan merupakan komponen dari laporan keuangan lingkungan. Laporan keuangan lingkungan pada suatu priode tertentu selain terdapat keuntungan : pemasukan, penghematan saat ini serta penghematan berjalan juga terdapat berbagai komponen biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan oprasionalnya menghasilkan limbah. Pelaporan suatu biaya lingkungan sangat penting untuk setiap intansi mapun perusahaan karena merupakan transparansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dengan melaporkan biaya lingkungan juga dapat memotivasi suatu perusahaan dalam peningkatan kinerja lingkungannya dan dapat membantu pihak manejerial mengetahui aktivitas apa saja yang sudah dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu pelaporan biaya lingkungan juga dapat membantu suatu perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran biaya lingkungan.

Dalam hal ini, penulis mencoba membantu rumah sakit Dr.H abdul moeloek dalam menyajikan pelaporan biaya lingkungan. Penulis mengaplikasikan teori hansen dan mowen dalam pelaporan biaya lingkungan, yang sebagian besar pelaporan biaya lingkungan yang dilakukan suatu perusahaan ialah menggunakan teori tersebut.

Adapun katagori pengaplikasian menurut hansen dan mowen terbagi menjadi empat katagori:



6. Biaya pencegahan *lingkungan (environmental preventiom costs)* yaitu biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah produksinya limbah dan atau sampah yang dapat merusak lingkungan.
7. Biaya deteksi lingkungan (*environ mental detection cost*) 'adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktiviatas lain diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak
8. Biaya kegagalan internal lingkungan ( *environmental internal failure cost*) dalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena prodiksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang dilingkungan luar.
9. Biaya lingkungan Eksternal Lingkungan (*Enverionmental eksternal failure*)' adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) biaya kegagalan eksternal yang dapat direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. 2) biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

Penulis memperoleh data biaya lingkungan (biaya aktivitas sanitasi lingkungan) dan data biaya-biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit melalui wawancara dengan salah satu pegawai di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu ibu Rusila

Berikut Adalah Alternatif Biaya Lingkungan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Pada Tahun 2018:

**Tabel 4.6**  
**Alternatif Laporan Biaya Lingkungan**

<b>PT Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Laporan Biaya Lingkungan Untuk Priode 31 Desember 2018</b>		
<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Lingkungan</b>	
<b>Biaya Pencegahan Lingkungan:</b>		
Biaya Jasa Kebersihan Lingkungan	Rp. 5.000.000.000,-	
Biaya Pengadaan Kotak Sampah dan Kaset	Rp. 436.971.200,-	
Biaya Perbaikan Saluran Limbah	Rp. 200.000.000	
Biaya Pespt Control	Rp.63.028.800,-	
		Rp. 5.700.000.000,-
<b>Biaya Deteksi Lingkungan :</b>		
Biaya Pemeriksaan Labolatrimum	Rp. 200.000.000,-	
Biaya Pemeliharaan Taman	Rp. 100.000.000,-	
		Rp. 300.000.000,-
<b>Biaya Kegagalan Internal :</b>		
Biaya Angkut Sampah Domestik	RP. 36.000.000,-	
Biaya Pengiriman Limbah B3	Rp. 164.000.000,-	
		Rp. 200.000.000,-
<b>Biaya Kegagala Eksternal :</b>		
Total Biaya Lingkungan		Rp. 6.200.000.000,-

*Sumber: Data diolah: peneliti 2019*

Data alternatif biaya lingkungan di atas dapat dilihat bahwa rumah sakit Dr.H Abdul moeloek provinsi lampung tidak mengeluarkan biaya kegagalan eksternal.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa rumah sakit sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik dan benar, sehingga tidak berdampak buruk untuk lingkungan sekitar rumah sakit. dan pihak rumah sakit tidak mengganggu atau merugikan lingkungan luar atau masyarakat sekitar. Dalam hal tersebut bahwasannya pencegahan dan pengendalian di rumah sakit Dr.H abdul moelock sudah dilakukan dengan baik.

**G. Penerapan Akuntansi Syariah terhadap biaya lingkungan di rumah Sakit  
Dr.H Abdul Moelok Provinsi Lampung.**

1. Dalam QS. Al-Qasash ayat ayat 26

الْأَمِينُ الْقَوِيُّ اسْتَجَرْتُ مِنْ خَيْرِ ابْنٍ اسْتَجَرُّهُ يَتَأْتِ إِحْدَهُمَا قَالَتْ ﴿٢٦﴾

Artinya : *ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang-orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya”.*

Dalam hal ini pengelolaan limbah rumah sakit Dr.H Abdul Moelock sudah cukup amanah dapat peneliti ketahui Rumah sakit dapat menjaga lingkungannya dengan baik, misalnya dalam pengelolaan limbah padat dan limbah cair pembuangan dan pengelolaannya sudah mengikuti standar yang berlaku dan dapat di artikan rumah sakit Abdul Moelock amanah dalam mengelola limbah dan menjaga lingkungannya.

Dapat peneliti kaitkan dengan prinsip-prinsip syariah di atas Rumah Sakit Dr.H Abdul Moelock Provinsi Lampung mematuhi dan memegang komitmen

terhadap kaidah-kaidah resmi akuntansi dan kaidah-kaidah syar'iah berdasarkan dari penelitian peneliti rumah sakit telah mengikuti dan mematuhi peraturan pemerintah dalam hal ini bahwasannya rumah sakit memiliki sifat patuh terhadap peraturan yang ada. Akuntan harus memiliki sifat amanah, jujur, dan mengetahui batasan-batasan tugas dan bagaimana menjalankannya dalam hal ini rumah sakit telah menjalankan dengan baik peraturan pemerintahan seperti menyajikan laporan keuangan maupun mengelola limbah. Rumah sakit memiliki sikap *Tauqit* hasil dari laporan akuntansi dapat diselesaikan dalam batas-batas waktu yang telah ditetapkan tanpa mengulur waktu sehingga tidak mengurangi manfaat dan efisiensi kerja. Rumah sakit Adil dan Netral Sikap jujur dan Amanah dan memiliki sikap komitmen. Dalam menyiapkan laporan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek dalam menyajikan Laporan Keuangan cukup transparan, dan tetap berpegang teguh pada kebenaran dan sikap netral di atas kebenaran.

Dapat peneliti simpulkan bahwa suatu laporan keuangan dapat bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat difahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Rumah sakit Dr.H Abdul moeloek dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan sikap jujur dan amanah.

## 2. Sesuai Realita

*Mishdaqiyah* dalam akuntansi secara umum adalah menyiapkan laporan akhir serta neraca keuangan. Adapun secara khusus adalah bahwa keterangan-keterangan dan informasi yang ada harus benar dan sesuai dengan realitas serta

tidak ada kebohongan dan kecurangan karena data-data tersebut merupakan kesaksian, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-taubah ayat 119 berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah bersama orang-orang yang benar(Q.s-at-taubah:119)*

Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek dalam menyajikan Laporan keuangan menggunakan satuan moneter, dapat peneliti ketahui berarti Rumah Sakit telah sesuai dengan realita yang ada. meskipun Akuntansi Syariah tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam ukuran moneter saja tetapi juga sebagai sebagai suatu metode untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat dan jujur dan transparan.

### 3. Cermat dan Sempurna (diqqah).

Diqqah adalah sebaik-baiknya dalam menyempurnakan pekerjaan, seperti yang digambarkan Al-Qur'an dalam surat Al-kahfi ayat 30 berikut:

اِنَّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوْا الصّٰلِحٰتِ اِنَّا لَا نُضِيعُ اَجْرَ مَنْ اَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

*Artinya : Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal sholeh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalannya dengan baik(Al-kahfi:30)<sup>28</sup>.*

Juga yang ditegaskan oleh Rasulullah Muhammad Saw. Dalam hadist sebagai berikut”

---

<sup>28</sup> Q.S Al-Kahfi:30

Sesungguhnya Allah mencintai seseorang diantara kamu yang apabila berbuat sesuatu, ia menyempurnakannya. (H.R. Bukhari Dan Muslim)

Rumah Sakit telah mematuhi dan memegang komitmen terhadap kaidah-kaidah resmi akuntansi dan kaidah-kaidah syar'iah dalam hal ini rumah sakit telah mematuhi dan memegang komitmen Rumah Sakit dalam mengelola limbahnya bekerja sama dengan pihak ke 3 dan dapat peneliti ketahui Rumah Sakit memegang komitmen dalam hal mengikuti harga yang telah ditetapkan oleh aturan perusahaan tempatnya bekerja sama tersebut. Rumah Sakit sudah memiliki sifat amanah, jujur, dan mengetahui batasan-batasan tugas dan bagaimana menjalankannya dalam hal ini Rumah Sakit telah amanah dan jujur dalam menyajikan laporan keuangan dan mengelola limbahnya sehingga lingkungan Rumah Sakit terjaga kebersihannya hal tersebut dapat peneliti kaitkan bahwasannya Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek telah amanah dalam sistem pengelolaan limbah di Rumah Sakit.

Rumah Sakit dalam menyajikan laporan akuntansi dapat diselesaikan dalam batas-batas waktu yang telah ditetapkan tanpa mengulur waktu sehingga tidak mengurangi manfaat dan efisiensi kerja dalam hal ini Rumah sakit selalu mengelola limbahnya tepat pada waktunya yang telah ditetapkan dengan kesepakatan yang ada. Sikap jujur dan Amanah akan menumbuhkan sikap komitmen seorang akuntan yang di butuhkan setiap perusahaan, karena ia akan menyiapkan laporan keuangan dengan tetap berpegang teguh pada kebenaran dan sikap netral di atas kebenaran. Ketika seorang memihak kepada keinginan dan

kepentingan seseorang, maka ia telah mengkhianati dirinya yang telah berikrar keimana kepada Allah dan Rasul-nya. Rumah Sakit berpihak pada data yang ada dan sesuai dengan peraturan yang ada. penyajian data yang cukup jelas dan tidak ada keterangan apapun yang disembunyikannya terhadap pengguna data tersebut, yang tentunya masih dalam batas-batas kaidah yang tersebut di atas, yaitu amanah, jujur, diqqah, tauqit, dan adil. Tidak ada kaidah khusus yang menentukan tingkatan atau derajat *tibyan* tersebut, hal ini dikarenakan setiap posisi mempunyai tingkatan *tibyan* yang berbeda. Sementara kaidah umum yang bersifat global yang mungkin bisa dijadikan pedoman. Dalam penyajiannya Rumah Sakit bagian sanitasi masih menyatukan laporan keuangan dengan laporan keuangan induk, akan lebih baik apabila Sanitasi lingkungan membuat laporan keuangannya tidak menyatu dengan laporan keuangan induk agar dapat lebih jelas dan transparan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Dirumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung sudah mengelola limbahnya dengan baik, limbah dirumah sakit terbagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat, limbah cair dikelola dengan mesin IPAL menggunakan sistem BIO FILTER an-aerobic dan limbah padat dikelola dengan mesin insenerator, pada bulan agustus 2018 mesin mengalami kerusakan dan pihak rumah sakit bekerja sama dengan pihak ke 3, dan limbah padat bersifat medis dibuang ketempat pembuangan agar limbah tidak mencemari lingkungan sekitar rumah sakit dengan kejadian hal tersebut rumah sakit tetap bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan rumah sakit.
2. Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung sudah mengidentifikasi biaya lingkungan sesuai dengan teori hasan dan mowen dapat kita lihat rumah sakit tidak terdapat masalah yang timbul dari kegiatan penanganan limbah cair maupun padat rumah sakit telah mengelola limbah dengan baik.
3. Pengakuan dalam Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung dalam sanitasi lingkungan sudah memiliki anggaran tahunan dalam



menentukan besarnya biaya yang akan dianggarkan rumah sakit mengambil dari data yang ada karena sebagian data telah ada perinciannya.

4. Pengukuran di Rumah Sakit menggunakan satuan moneter sebesar kos yang telah dikeluarkan atau ditetapkan, dan berdasarkan rincian harga yang ditetapkan oleh pemerintah dan kesepakatan yang ada hal ini sesuai dengan pengukuran menurut suwardjono dan KDPPLK paragraf 100.
5. Penyajian di Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung cenderung menggunakan model normatif secara khusus dan implisit, namun penyajian biaya lingkungan masih menyatu dengan laporan umum rumah sakit.
6. Dalam pengungkapan Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung belum mengungkapkan atas laporan keuangan, dan belum disajikan secara khusus rumah sakit rumah sakit masih menyatukan laporan biaya lingkungan dan laporan induk perusahaan .

## ***B. Saran***

Berikut saran yang dapat diberikan penulis kepada Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan Peneliti selanjutnya :

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit Dr.H Abdul Moeloek sebaiknya menyajikan biaya lingkungan secara terpisah-pisah dan terperinci agar peneliti dapat mudah mengetahui biaya-biaya lingkungan yang ada di rumah sakit dengan jelas.

## 2. Bagi Pemberi Kebijakan

Untuk bagian sanitasi lingkungan Rumah Sakit dapat lebih menerapkan teori akuntansi biaya lingkungan untuk menyajikan laporan keuangan maupun pengelolaan limbah dan sebaiknya Rumah Sakit Dr.H abdul moeloek melakukan penyusutan perhitungan atas aset tetap untuk mesin IPAL dan Incenarator agar lebih menimalisir biaya jika bekerja sama dengan pihak ke3 maka akan lebih banyak biaya-biaya yang dikeluarkan

## 3. Bagi Akademik

Lebih meningkatkan Komunikasi antara pegawai dengan demikian dapat diharapkan dapat meningkatkan kinerja lebih baik dan optimal.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti biaya lingkungan pada perusahaan/entitas jasa yang terkait langsung dengan lingkungan, seperti perusahaan batu bara dan perusahaan minyak bumi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustafa Magablih. The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies, ” *Junal Akuntansi dan Audit Modern*, Vol 13 No. 6, Jordan (2017)
- Alvionita Ajeng Purwanti “Pengelolaan Limbah Padat Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Rumah Sakit di RSUD Dr.Soetomo Surabaya” *Jurnal kesehatan lingkungan*, Vol 10, No3,(2018) h.291-298
- Ang S. Lin Lindawati, dan Marsella E. Puspita , *Corporate Social Responsibility: Implementasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6 No. 1 (April 2015), jurnal. 163
- A Seetharaman, Ismail Mohamed, Saravanan, A S Faculty “ Environmental Accounting as a Tool for Environmental Management System ” *Jurnal. Appl. Sci. Environ. Manage.* Vol. 11 (2) 137 – 145 (2007)
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Fika Erisya Islamey, “Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, Manado (2016)
- Hansen dan Mowen. “*Akuntansi Manajerial*”, Buku 1 Edisi 8, Jakarta: Salemba Empat. (2005)
- Herlini Lingkan Lumpas. “Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam menilai manager Pusat Biaya pada PT. Bank Tbk Cabang Manado,” *Jurnal Emba* Vol 3 No 3, (2015)
- <http://anharcaniago.Wordpress.com/2013/02/24/pengelolaan-sampah;rumah;sakit;danpermasalahan//>, diakses pada januari 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* No.1 (R.2015), April 2015, Jakarta:Ikatan Akuntansi Indonesia (2013)
- Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005)
- Keputusan Menteri Kesehatan R.I No.1204/MENKES/SK/X/2004
- Mohammad Mahfus (ed) “*Spiritualisa Al-Qur'an dalam membangun ummat*” (Yogyakarta:UII-Press, 1997)
- Muhyidin Asep H. Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 4 No. 15 (2010) , Jember (2010)

- Ni Made Indrawati , I G A Intan Saputra Rini “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan” *Jurnal Krisna*, Vol 9, No.2 (2018)
- Noviani Aminah. Perlakuan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2 (2014)
- Nor Hadi. *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Risa Nurwulan Sari. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta, *Jurnal Kajian Bisnis*, No. 2, Yogyakarta (2017)
- Seetharaman A Mohamed, Ismail Saravanan, A S Faculty “ Environmental Accounting as a Tool for Environmental Management System ” *J. Appl. Sci. Environ. Manage.* June, 2007 Vol. 11 (2) 137 - 145
- Sugiono. *Motode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D f*. Bandung: Alfabeta (2013)
- Suwardjono, Teori Akuntansi *Perekayasaan* Pelaporan Keuangan, Edisi III, Yogyakarta: BPFE (2005)
- Undang-Undang No. 2 Tahun 2012. Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup
- Sukarno, Tri Utomo, Anis Chairiri. Analisis Atas Annual Report PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dan PT Aneka Tambang, Tbk dalam perspektif Teori Komunikasi Aksi Habermas, *Jurnal Akuntansi* (2011)
- Prof. Dr. H. Buchari Alma, Donni Juni Priansa. *Manegemen Bisnis Syarriah*: Bandung Alfabeta 2001.

